

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang ditemukan di lapangan yang terjadi di MI Negeri 1 Garut meningkat. Pengaruh penggunaan strategi *PQ4R* terhadap membaca pemahaman yang dilakukan sebanyak II siklus yang setiap siklusnya diberi dua tindakan berlangsung secara bertahap dengan hasil yang sangat baik. Sebelum dilakukannya siklus 1, peneliti melakukan pra siklus terlebih dahulu. Pra Siklus dilakukan sebagai tolak ukur pertama dalam penelitian dan untuk mengetahui hasil pembelajaran sebelum adanya tindakan.

1. Pra Siklus

Hasil penelitian pra siklus adalah hasil belajar sebelum diterapkannya pembelajaran menggunakan strategi *PQ4R* pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran pada pra siklus masih menggunakan model konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Proses pembelajaran diawali dari siswa yang di suruh membaca teks bacaan secara bergantian sampai semua siswa selesai membaca semua teks bacaan. Selama pembelajaran siswa hanya berperan sebagai pendengar yang baik. Akibatnya tidak ada umpan balik antara siswa dan guru dalam pembelajaran.

Penelitian pra siklus dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan antara pembelajaran sebelum penggunaan strategi *PQ4R* dan setelah

penggunaan strategi *PQ4R*. Selain itu, penelitian pra siklus dilakukan sebagai acuan dari penelitian selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian pra siklus pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan di kelas V MI Negeri 1 Garut dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Nilai Hasil Membaca Pemahaman Pra Siklus

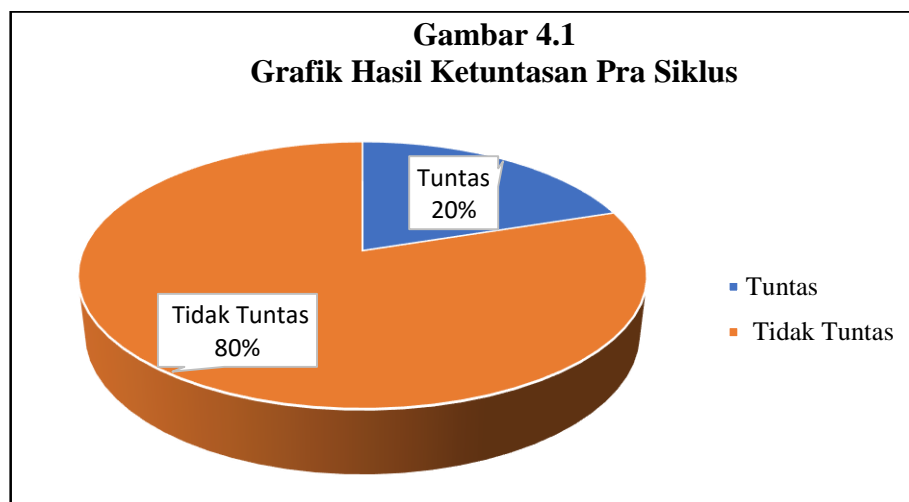
No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Hasil Pra Siklus	Kriteria
1	Fani	L	56	Tidak Tuntas
2	Fatur	L	45	Tidak Tuntas
3	Fhylsa	P	45	Tidak Tuntas
4	Hadi	L	56	Tidak Tuntas
5	Icha	P	44	Tidak Tuntas
6	Jamaludin	L	33	Tidak Tuntas
7	Ardiansyah	L	33	Tidak Tuntas
8	Najib	L	33	Tidak Tuntas
9	Naufal	L	56	Tidak Tuntas
10	Ressa	P	78	Tuntas
11	Resti	P	78	Tuntas
12	Syahru	L	78	Tuntas
13	Syifa	P	45	Tidak Tuntas
14	Tasya	P	78	Tuntas
15	Tiara	P	45	Tidak Tuntas
16	Virgiansyah	L	45	Tidak Tuntas
17	Wijaya	L	45	Tidak Tuntas
18	Yanti	P	45	Tidak Tuntas
19	Yuda	L	45	Tidak Tuntas
20	Zaki	L	45	Tidak Tuntas
Jumlah			1028	
Rata-rata nilai seluruh siswa $= \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$			$\frac{1028}{20} = 51,4$	Tidak Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas belajar			4	
Ketercapaian Klasikal $= \frac{\text{jumlah peserta didik tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \%$			$\frac{4}{20} \times 100 \% = 20 \%$	Tidak Tuntas

Berdasarkan nilai pra siklus pada tabel 4.1 diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh dari seluruh siswa adalah 51,4. Nilai rata-rata sebelum di terapkannya strategi *PQ4R* tersebut tidak mencapai nilai KKM yang sudah ditentukan. Nilai KKM di MI Negeri 1 Garut pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70. Sedangkan kriteria ketercapaian klasikal adalah $\geq 80\%$. Nilai ketuntasan klasikal yang diperoleh adalah 20%. Data tersebut masih jauh dari nilai ketuntasan belajar klasikal. Lebih jelasnya Kriteria ketuntasan klasikal pra siklus dapat diketahui sebagai berikut.

Tabel 4.2
Klasifikasi Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus

Kriteria Ketuntasan Klasikal	Kriteria Ketuntasan Individu	Kualifikasi	Jumlah siswa
$\geq 80\%$	≥ 70	Tuntas	4
$< 80\%$	< 70	Tidak Tuntas	16

Berdasarkan tabel 4.2 Jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran ini lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang tidak tuntas. Jumlah siswa yang tuntas hanya 4 siswa sedangkan yang tidak tuntas 16 siswa. Perbandingan antara siswa yang tuntas dengan tidak tuntas adalah 4:16. Nilai terendah yang diperoleh dari pra siklus adalah 33 dan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 78. Tahap pra siklus memperoleh nilai yang sangat rendah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa ketuntasan siswa sebelum diterapkannya strategi *PQ4R* masih rendah. Ketuntasan klasikal yang di peroleh sebanyak 20%, 80% siswa masih belum memahami pembelajaran. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil pra siklus tersebut yaitu siswa kurang aktif dalam membaca, kurang memahami teks bacaan dan soal yang diberikan oleh guru yang harus disesuaikan dan dihubungkan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa sebelumnya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia serta Aktivitas Siswa dan Guru Menggunakan Strategi *PQ4R*
 - a. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Strategi *PQ4R*

Penerapan strategi *PQ4R* di MI Negeri 1 Garut pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentang cerita Timun Mas dan Malin Kundang dengan metode Penelitian Tindakan kelas (PTK) dilakukan sebanyak dua siklus. Penerapan strategi *PQ4R* dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam RPP. Langkah-langkah pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan strategi *PQ4R*

diawali dengan kegiatan *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*.

Penerapan strategi *PQ4R* dapat diketahui sebagai berikut: yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatannya meliputi:

- (a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan SK, KD serta pokok bahasan yang telah ditentukan.
- (b) Mempersiapkan cerita Timun Mas yang akan disampaikan untuk digunakan pada proses pembelajaran menggunakan strategi *PQ4R*.
- (c) Menyusun soal tes uraian sesuai dengan pokok bahasan.
- (d) Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan pertama pada siklus I. Pelaksanaan pada siklus I tindakan 1 adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *PQ4R* diawali dengan membagikan teks cerita Timun Mas kepada siswa. Setelah semua siswa mendapatkan bahan bacaan siswa disuruh menemukan ide pokok dan berkonsentrasi pada teks. Pada tahap ini, siswa membaca judul bacaan kemudian meninjau teks dengan cepat dan memahami point-point utama. Kegiatan ini dapat diketahui pada gambar berikut:



Gambar4.2
Tahap *Preview* (Membaca Selintas)

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pembelajaran bahasa Indonesia cerita Timun Mas, diawali dengan guru menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan. Cara yang dilakukan siswa adalah dengan menyajikan pertanyaan dan ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata apa, siapa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana. Pertanyaan-pertanyaan dibuat dan dijawab oleh siswa sendiri sesuai dengan yang mereka baca, ingat dan pahami. Misalnya dari kata apa, siswa membuat pertanyaan “cerita apa yang kamu pelajari hari ini?” siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan yang mereka baca yaitu cerita Timun Mas. Tahap ini dinamakan tahap *question*. Tahap ini bisa dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3
Tahap *Question* (Membuat Pertanyaan)

Setelah siswa membuat dan menjawab pertanyaan yang sudah mereka buat, tahap selanjutnya adalah *Read* (membaca). Tahap ini guru menyuruh siswa membaca cerita Timun Mas secara intensif sekaligus menanggapi/menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya untuk mengetahui ide pokok. Tahap ini siswa bisa meyakinkan dan memperbaiki atas pertanyaan dan jawaban yang telah dibuat sebelumnya. Jika jawaban salah, siswa bisa mengganti jawaban yang salah tersebut menjadi benar sesuai dengan yang mereka baca dan pahami. Tahap ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. 4
Tahap *Read* (Membaca)

Tahap selanjutnya adalah refleksi yang menuntut siswa untuk berfikir mengenai kata-kata sulit yang ditemukan pada cerita Timun Mas dan mengartikan kata-kata sulit tersebut sesuai dengan yang mereka tahu dan pahami pada kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini guru memberikan waktu yang cukup lama kepada siswa untuk merefleksikan bacaan mereka sendiri.

Refleksi pada kegiatan ini merupakan proses berpikir yang melibatkan: menghubungkan informasi baru ke informasi yang lama, menghubungkan informasi baru dengan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan pribadi siswa,

menghubungkan informasi baru dengan yang lama, membandingkan dan membedakan fakta-fakta, menghubungkan informasi dengan fakta-fakta serupa yang lainnya, konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Secara keseluruhan, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyuruh siswa untuk berfikir mengartikan kata-kata sulit yang mereka temukan sesuai bahasanya sendiri. Kegiatan ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.5
Tahap Refleksi

Tahap selanjutnya adalah *recite*. Tahapan ini siswa membuat intisari dari cerita Timun Mas sesuai dengan ide pokok yang mereka baca dan tulis pada lembar kegiatan. Untuk meyakinkan intisari yang mereka buat, siswa bisa melihat dari ide pokok yang sudah mereka buat pada soal no 1. Kegiatan ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.6
Tahap *Recite*

(3) Kegiatan akhir

Tahap terakhir dari strategi *PQ4R* adalah meresensi (*review*) siswa harus meresensi bacaan untuk menyimpan apa yang sudah dibaca, hal ini dilakukan mengingat kecenderungan seseorang melupakan sebagian besar informasi yang tersimpan di memori kita. Pada tahap ini guru mengarahkan siswa secara individu untuk melakukan beberapa kegiatan seperti: Membaca ulang bahan bacaan yang diberikan, kembali menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diprediksi selama langkah pertanyaan (*question*), dan membacakan intisari yang telah dibuatnya. Kegiatan ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.7
Tahap *Review*

3) Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengamati pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *PQ4R* dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh observer kepada siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap ini dapat dilakukan dengan mengisi lembar observasi guru dan siswa yang dilakukan oleh observer kepada guru untuk mengetahui kemampuan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar menggunakan strategi *PQ4R*.

4) Refleksi

Kegiatan refleksi yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Pada tahap ini guru pelaksana tindakan dan observer melakukan evaluasi keberhasilan dan pencapaian tujuan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan untuk menindaklanjuti dan memperbaiki pelaksanaan tindakan yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian pada siklus selanjutnya.

b. Aktivitas Guru dan Siswa Menggunakan Strategi *PQ4R*

1) Aktivitas Guru dan Siswa Siklus 1 tindakan 1

Penilaian aktivitas guru dan siswa dilakukan oleh observer. Observer melakukan observasi terhadap siswa dan guru yang disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan pada lembar observasi guru dan siswa. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa. Hasil aktivitas guru pada siklus 1 tindakan 1 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3
Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Tindakan 1

NO	Aspek yang Diamati	1	2	3	4
I.	PENDAHULUAN				
1.	Mengkondisikan siswa untuk siap belajar			√	
2.	Mengabsen kehadiran siswa				√
3.	Melakukan kegiatan apersepsi				√
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
II.	KEGIATAN INTI				
	<i>Preview (membaca selintas)</i>				
5.	Memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca				√
6.	Menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok			√	
	<i>Question (bertanya)</i>				

7.	Menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan				√
8.	Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana.				√
Read (membaca)					
9.	Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusunya				√
Reflect (memahami)					
10.	Menjelaskan materi yang ada pada bahan bacaan			√	
Recite (mengingat)					
11.	Meminta siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran hari ini.				√
Review (mengulang)					
12.	Menugaskan siswa membaca intisari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya.				√
13.	Meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya.			√	
III.	PENUTUP				
14.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran				√
15.	Membimbing peserta didik untuk berdo'a dan memberi salam.				√
Jumlah		0	0	15	40
		55			

Berdasarkan tabel 4.3 data yang diperoleh dari hasil observasi guru mengenai pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan strategi *PQ4R*, dapat di ketahui persentase ketercapain guru dalam mengajar yang disesuaikan dengan lembar observasi guru melalui rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{skor hasil observasi guru}}{\text{skor total}} \times 100 \% \\
 &= \frac{55}{60} \times 100 \% \\
 &= 91,7\%
 \end{aligned}$$

Persentase yang di peroleh dari siklus 1 tindakan 1 kemudian di masukan pada tabel interpretasi keterlaksanaan untuk mengetahui kriteria penilain yang telah di capai guru. Tabel interpretasi keterlaksanaan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4
Interpretasi Keterlaksanaan Siklus 1 Tindakan 1

Presentae (%)	Bobot	Kategori
≤54	0	Sangat Kurang
55-59	1	Kurang
60-75	2	Cukup
76-85	3	Baik
86 – 100	4	Sangat Baik

Berdasarkan tabel interpretasi keterlaksanaan, maka persentase 91,7% berada diantara persentase 86-100. Jadi, interpretasi keterlaksanaan guru pada siklus 1 tindakan 1 memiliki kategori "Sangat Baik". Adapun faktor yang harus di perbaiki pada siklus 1 tindakan 1 adalah guru harus memberikan cara kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok pada cerita Timun Mas dan menjelaskan materi yang ada pada bahan bacaan.

Selanjutnya, untuk aktivitas siswa yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Aktivitas Siswa Siklus 1 tindakan 1

No	Nama	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)	Kategori
1	Fani	L	33	39,1	Sangat Kurang
2	Fatur	L	25	39,1	Sangat Kurang
3	Fhylsa	P	37	57,8	Kurang
4	Hadi	L	33	51,6	Sangat Kurang
5	Icha	P	32	50	Sangat Kurang

6	Jamaludin	L	26	40,7	Sangat Kurang
7	Ardiansyah	L	35	54,7	Sangat Kurang
8	Najib	L	39	60,9	Sedang
9	Naufal	L	47	73,4	Sedang
10	Ressa	P	40	62,5	Sedang
11	Resti	P	41	64,1	Sedang
12	Syahru	L	40	62,5	Sedang
13	Syifa	P	39	60,9	Sedang
14	Tasya	P	45	70,3	Sedang
15	Tiara	P	31	48,4	Sangat Kurang
16	Virgiansyah	L	41	64,1	Sedang
17	Wijaya	L	30	46,9	Sangat Kurang
18	Yanti	P	35	54,7	Sangat Kurang
19	Yuda	L	45	70,3	Sedang
20	Zaki	L	34	53,1	Sangat Kurang
Jumlah Persentase				1125,1	
Rata-rata persentase Aktivitas Siswa				56,2	Kurang

Persentase aktivitas siswa dapat diketahui melalui rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor hasil observasi siswa}}{\text{skor total}} \times 100 \%$$

Misalnya, Syifa mendapatkan skor hasil observasi 39 skor total yang diperoleh adalah 60, maka presentasi aktivitas siswa dapat diketahui sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor hasil observasi guru}}{\text{skor total}} \times 100 \%$$

$$= \frac{39}{60} \times 100 \%$$

$$= 60,9\% \text{ atau } 61\%$$

Hasil aktivitas siswa yang diperoleh kemudian di lihat interpretasi keterlaksanaan pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Interpretasi Keterlaksanaan Siklus 1 Tindakan 1

Persentase (%)	Bobot	Kategori
≤54	0	Sangat Kurang
55-59	1	Kurang
60-75	2	Cukup
76-85	3	Baik
86 – 100	4	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.6 interpretasi keterlaksanaan yang di peroleh oleh syifa dengan nilai 61%, maka kategori interpretasi keterlaksanaannya adalah “Kurang”. Adapun yang menjadi faktor penyebabnya adalah kurang aktif selama pembelajaran berlangsung sehingga banyak siswa yang kesulitan dalam menentukan ide pokok, mengartikan kata-kata yang sulit, serta membuat intisari dari cerita Timun Mas.

Rata-rata persentase pada siklus I tindakan 1 dapat diketahui dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Persentase Siswa} &= \frac{\text{jumlah Persentase Aktivitas Siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \\ &= \frac{1125,6 \%}{20} \\ &= 56,2 \% \end{aligned}$$

Jika dilihat dari tabel interpretasi keterlaksanaan, persentase aktivitas siswa berada pada kategori “Kurang”.

2) Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus 1 Tindakan 2

Hasil aktivitas guru pada siklus 1 tindakan 2 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7
Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 Tindakan 2

NO	Aspek yang Diamati	1	2	3	4
I.	PENDAHULUAN				
1.	Mengkondisikan siswa untuk siap belajar				√
2.	Mengabsen kehadiran siswa				√
3.	Melakukan kegiatan apersepsi				√
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
II.	KEGIATAN INTI				
	<i>Preview (membaca selintas)</i>				
5.	Memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca				√
6.	Menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok				√
	<i>Question (bertanya)</i>				
7.	Menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan				√
8.	Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana.				√
	<i>Read (membaca)</i>				
9.	Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusunnya				√
	<i>Reflect (memahami)</i>				
10.	Menjelaskan materi yang ada pada bahan bacaan				√
	<i>Recite (mengingat)</i>				
11.	Meminta siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran hari ini.				√
	<i>Review (mengulang)</i>				
12.	Menugaskan siswa membaca intisari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya.				√
13.	Meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya.				√
III.	PENUTUP				
14.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran				√
15.	Membimbing peserta didik untuk berdo'a dan memberi salam.				√
Jumlah				3	56
		59			

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi guru mengenai pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan strategi *PQ4R*, dapat diketahui persentase ketercapaian guru dalam mengajar yang disesuaikan dengan lembar observasi guru melalui rumus:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{skor hasil observasi guru}}{\text{skor total}} \times 100 \% \\ &= \frac{59}{60} \times 100 \% \\ &= 98,3\% \end{aligned}$$

Persentase yang diperoleh dari siklus 1 tindakan 1 kemudian dimasukkan pada tabel interpretasi keterlaksanaan untuk mengetahui kriteria penilaian yang telah dicapai guru. Tabel interpretasi keterlaksanaan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8
Interpretasi Keterlaksanaan Siklus 1 Tindakan 2

Presentae (%)	Bobot	Kategori
≤54	0	Sangat Kurang
55-59	1	Kurang
60-75	2	Cukup
76-85	3	Baik
86 – 100	4	Sangat Baik

Berdasarkan tabel interpretasi keterlaksanaan, maka persentase 98,3% berada diantara persentase 86-100. Jadi, interpretasi keterlaksanaan guru pada siklus 1 tindakan 1 memiliki kategori "Sangat Baik". Adapun tindakan yang harus dilakukan oleh guru pada siklus 1 tindakan 2 adalah ketika pembelajaran harus menyampaikan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, untuk aktivitas siswa yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Aktivitas Siswa Siklus 1 Tindakan 2

No	Nama	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)	Kriteria
1	Fani	L	37	57,9	Kurang
2	Fatur	L	39	60,9	Kurang
3	Fhylsa	P	43	67,2	Sedang
4	Hadi	L	41	64	Sedang
5	Icha	P	35	54,6	Sangat Kurang
6	Jamaludin	L	39	59,3	Kurang
7	Ardiansyah	L	55	85,9	Baik
8	Najib	L	43	67,1	Sedang
9	Naufal	L	50	87,1	Sangat Baik
10	Ressa	P	43	67,1	Sedang
11	Resti	P	56	87,5	Sangat Baik
12	Syahru	L	55	85,9	Baik
13	Syifa	P	47	73,4	Sedang
14	Tasya	P	56	87,5	Sangat Baik
15	Tiara	P	39	60,9	Sedang
16	Virgiansyah	L	50	78,1	Baik
17	Wijaya	L	38	59,3	Kurang
18	Yanti	P	50	78,1	Baik
19	Yuda	L	52	81,25	Baik
20	Zaki	L	43	67,1	Sedang
Jumlah Persentase				1430,15	
Rata-rata persentase Aktivitas Siswa				71,5	Cukup

Persentase aktivitas siswa dapat diketahui melalui rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor hasil observasi siswa}}{\text{skor total}} \times 100 \%$$

Misalnya, Syifa mendapatkan skor hasil observasi 39 skor total yang diperoleh adalah 60, maka persentase aktivitas siswa dapat diketahui sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor hasil observasi guru}}{\text{skor total}} \times 100 \%$$

$$= \frac{44}{60} \times 100 \% = 73,4\%$$

Hasil aktivitas siswa yang diperoleh kemudian di lihat interpretasi keterlaksanaan pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Interpretasi Keterlaksanaan Siklus 1 Tindakan 2

Persentase (%)	Bobot	Kategori
≤54	0	Sangat Kurang
55-59	1	Kurang
60-75	2	Cukup
76-85	3	Baik
86 – 100	4	Sangat Baik

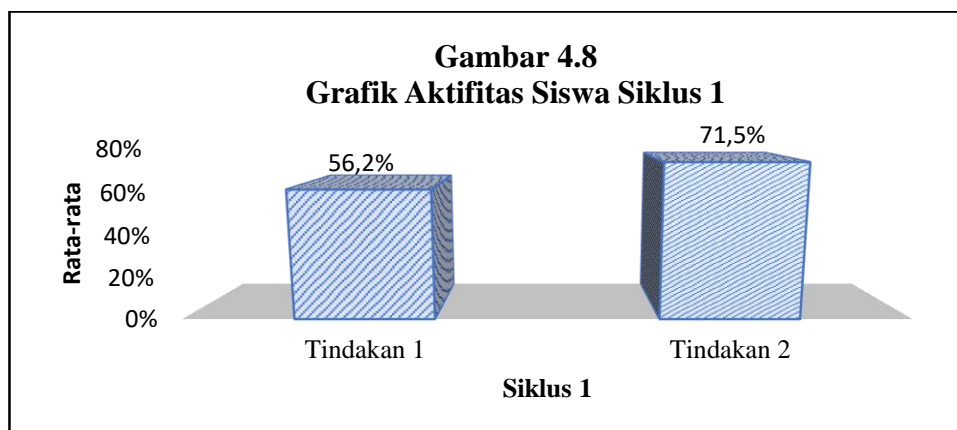
Berdasarkan tabel 4.9 interpretasi keterlaksanaan yang di peroleh oleh Syifa dengan nilai 73,4%, maka kategori interpretasi keterlaksanaannya adalah “Cukup”. Adapun yang menjadi faktor penyebabnya adalah siswa masih kesulitan dalam membuat intisari dari cerita Timun Mas.

Rata-rata persentase pada siklus I tindakan 2 dapat diketahui dengan rumus:

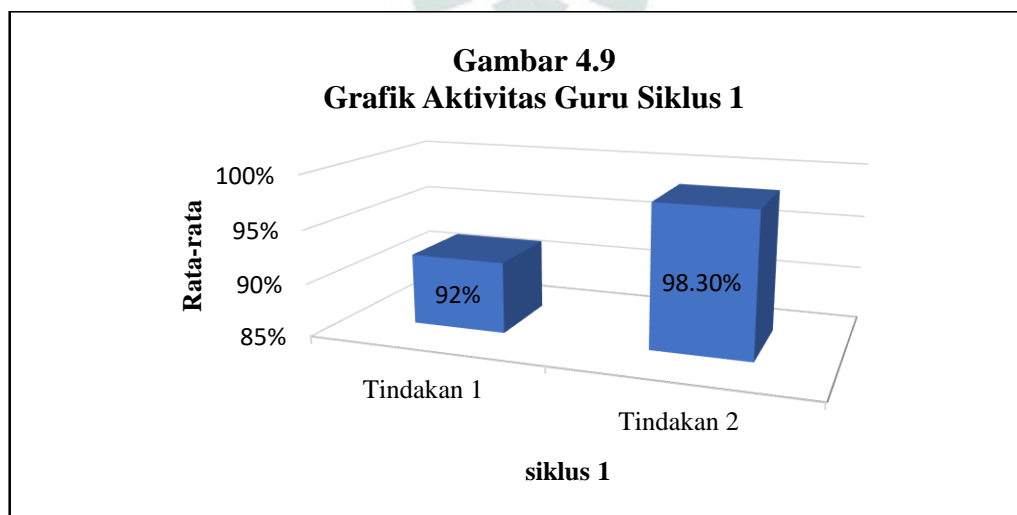
$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Persentase Siswa} &= \frac{\text{jumlah Persentase Aktivitas Siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \\ &= \frac{1430,15 \%}{20} = 71,5\% \end{aligned}$$

Jika dilihat dari tabel interpretasi keterlaksanaan, persentase aktivitas siswa berada pada kategori “Cukup”.

Berdasarkan aktivitas guru dan siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada gambar berikut:



Berdasarkan gambar 4.8, grafik aktivitas siswa mengalami kenaikan pada setiap tindakannya. Kenaikan tersebut di buktikan dengan naiknya persentase pada aktivitas siswa. Siklus 1 tindakan 1 rata-rat aktivitas siswa mencapai 56,2% dengan kategori “Kurang”, sedangkan pada Siklus 1 tindakan 2 rata-rata aktivitas siswa mencapai 71,5 dengan kategori “Cukup”.



Berdasarkan gambar 4.9, grafik aktivitas guru pada siklus 1 mengalami kenaikan. Siklus 1 tindakan 1 aktivitas guru mencapai 92% dengan kategori “Sangat Baik”, sedangkan pada siklus 1 tindakan 2 mencapai 98,3% dengan kategori “Sangat Baik”.

3) Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II tindakan 1

Pelaksanaan siklus II dimaksudkan untuk memperbaiki aktivitas siswa dan guru yang masih kurang. Hasil aktivitas guru pada siklus II tindakan 1 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10
Observasi Guru Siklus II Tindakan 1

NO	Aspek yang Diamati	1	2	3	4
I.	PENDAHULUAN				
1.	Mengkondisikan siswa untuk siap belajar				√
2.	Mengabsen kehadiran siswa				√
3.	Melakukan kegiatan apersepsi				√
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√
II.	KEGIATAN INTI				
	<i>Preview (membaca selintas)</i>				
5.	Memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca				√
6.	Menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok				√
	<i>Question (bertanya)</i>				
7.	Menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan				√
8.	Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana.				√
	<i>Read (membaca)</i>				
9.	Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusunya				√
	<i>Reflect (memahami)</i>				
10.	Menjelaskan materi yang ada pada bahan bacaan				√
	<i>Recite (mengingat)</i>				
11.	Meminta siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran hari ini.				√
	<i>Review (mengulang)</i>				
12.	Menugaskan siswa membaca intisari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya.				√
13.	Meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya.				√
III.	PENUTUP				
14.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan				√

	pembelajaran				
15.	Membimbing peserta didik untuk berdo'a dan memberi salam.				√
Jumlah		0	0	0	60
		60			

Berdasarkan tabel 4.10 data yang diperoleh dari hasil observasi guru mengenai pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan strategi *PQ4R*, dapat diketahui persentase ketercapaian guru dalam mengajar yang disesuaikan dengan lembar observasi guru dapat diketahui melalui rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{skor hasil observasi guru}}{\text{skor total}} \times 100 \% \\
 &= \frac{60}{60} \times 100 \% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

Persentase yang di peroleh dari siklus II tindakan 1 kemudian di masukan pada tabel interpretasi keterlaksanaan untuk mengetahui kriteria penilain yang telah di capai guru. Tabel interpretasi keterlaksanaan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.11
Interpretasi Keterlaksanaan Siklus II Tindakan 1

Presentae (%)	Bobot	Kategori
≤54	0	Sangat Kurang
55-59	1	Kurang
60-75	2	Cukup
76-85	3	Baik
86 – 100	4	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.11 interpretasi keterlaksanaan, maka persentase 100% berada diantara persentase 86-100. Jadi, interpretasi keterlaksanaan guru pada siklus II tindakan 1 memiliki kategori "Sangat Baik". Pada siklus II tindakan 2 guru harus mempertahankan aktivitas yang dilakukan agar hasil membaca pemahaman siswa lebih meningkat.

Selanjutnya, untuk aktivitas siswa yang diperoleh dari hasil penelitian siklus II tindakan 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Aktivitas Siswa Siklus II Tindakan 1

No	Nama	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)	Kriteria
1	Fani	L	49	76,5	Baik
2	Fatur	L	51	79,7	Baik
3	Fhylsa	P	54	84,4	Baik
4	Hadi	L	52	81,25	Baik
5	Icha	P	49	76,5	Baik
6	Jamaludin	L	42	65,6	Sedang
7	Ardiansyah	L	60	81,2	Baik
8	Najib	L	57	89,1	Sangat Baik
9	Naufal	L	57	89,1	Sangat Baik
10	Ressa	P	55	85,93	Baik
11	Resti	P	58	90,625	Sangat Baik
12	Syahru	L	44	68,75	Sedang
13	Syifa	P	59	92,2	Sangat Baik
14	Tasya	P	58	90,6	Sangat Baik
15	Tiara	P	55	85,9	Baik
16	Virgiansyah	L	51	79,7	Baik
17	Wijaya	L	54	84,4	Baik
18	Yanti	P	53	84,4	Baik
19	Yuda	L	57	89,1	Sangat Baik
20	Zaki	L	48	75	Sedang
Jumlah Persentase				1649,95	
Rata-rata persentase Aktivitas Siswa				82,5	Baik

Persentase aktivitas siswa dapat diketahui melalui rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor hasil observasi siswa}}{\text{skor total}} \times 100 \%$$

Misalnya, Syifa mendapatkan skor hasil observasi 39 skor total yang diperoleh adalah 60, maka persentase aktivitas siswa dapat diketahui sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor hasil observasi siswa}}{\text{skor total}} \times 100 \%$$

$$= \frac{59}{64} \times 100 \%$$

$$= 92,2\%$$

Hasil aktivitas siswa yang diperoleh kemudian di lihat interpretasi keterlaksanaan pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Interpretasi Keterlaksanaan Siklus II Tindakan 1

Presentae (%)	Bobot	Kategori
≤54	0	Sangat Kurang
55-59	1	Kurang
60-75	2	Cukup
76-85	3	Baik
86 – 100	4	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.13 interpretasi keterlaksanaan yang di peroleh oleh syifa dengan nilai 92,2%, maka kategori interpretasi keterlaksanaannya adalah “Sangat Baik”.

Rata-rata persentase pada siklus II tindakan 1 dapat diketahui dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Persentase Siswa} &= \frac{\text{jumlah Persentase Aktivitas Siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \\ &= \frac{1649,95 \%}{20} \\ &= 82,5 \% \end{aligned}$$

Jika dilihat dari tabel interpretasi keterlaksanaan, persentase aktivitas siswa berada pada kategori “Baik”

4) Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II tindakan 2

Hasil aktivitas guru pada siklus II tindakan 2 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.14
Aktivitas Guru Siklus II Tindakan 2

NO	Aspek yang Diamati	1	2	3	4
I.	PENDAHULUAN				
1.	Mengkondisikan siswa untuk siap belajar				√
2.	Mengabsen kehadiran siswa				√
3.	Melakukan kegiatan apersepsi				√
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√
II.	KEGIATAN INTI				
	<i>Preview (membaca selintas)</i>				
5.	Memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca				√
6.	Menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok				√
	<i>Question (bertanya)</i>				
7.	Menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan				√
8.	Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana.				√
	<i>Read (membaca)</i>				
9.	Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusunya				√
	<i>Reflect (memahami)</i>				
10.	Menjelaskan materi yang ada pada bahan bacaan				√
	<i>Recite (mengingat)</i>				
11.	Meminta siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran hari ini.				√
	<i>Review (mengulang)</i>				
12.	Menugaskan siswa membaca intisari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya.				√
13.	Meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya.				√
III.	PENUTUP				
14.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran				√
15.	Membimbing peserta didik untuk berdo'a dan memberi salam.				√
Jumlah					60
		60			

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi guru mengenai pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan strategi *PQ4R*, dapat diketahui persentase ketercapaian guru dalam mengajar yang disesuaikan dengan lembar observasi guru dapat diketahui melalui rumus:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{skor hasil observasi guru}}{\text{skor total}} \times 100 \% \\ &= \frac{60}{60} \times 100 \% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Persentase yang diperoleh dari siklus II tindakan 2 kemudian dimasukkan pada tabel interpretasi keterlaksanaan untuk mengetahui kriteria penilaian yang telah dicapai guru. Tabel interpretasi keterlaksanaan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.15
Interpretasi Keterlaksanaan Siklus II Tindakan 2

Presentae (%)	Bobot	Kategori
≤54	0	Sangat Kurang
55-59	1	Kurang
60-75	2	Cukup
76-85	3	Baik
86 – 100	4	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.15 interpretasi keterlaksanaan, maka persentase 100% berada diantara persentase 86-100. Jadi, interpretasi keterlaksanaan guru pada siklus II tindakan 1 memiliki kategori "Sangat Baik".

Selanjutnya, untuk aktivitas siswa yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Aktivitas Siswa Siklus II Tindakan 2

No	Nama	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)	Kriteria
1	Fani	L	60	93,7	Sangat Baik
2	Fatur	L	58	90,6	Sangat Baik
3	Fhylsa	P	60	93,7	Sangat Baik
4	Hadi	L	63	98,4	Sangat Baik
5	Icha	P	59	92,1	Sangat Baik
6	Jamaludin	L	59	92,1	Sangat Baik
7	Ardiansyah	L	64	100	Sangat Baik
8	Najib	L	60	93,7	Sangat Baik
9	Naufal	L	64	100	Sangat Baik
10	Ressa	P	64	100	Sangat Baik
11	Resti	P	64	100	Sangat Baik
12	Syahru	L	61	95,3	Sangat Baik
13	Syifa	P	63	98,4	Sangat Baik
14	Tasya	P	64	100	Sangat Baik
15	Tiara	P	60	93,7	Sangat Baik
16	Virgiansyah	L	64	100	Sangat Baik
17	Wijaya	L	62	96,8	Sangat Baik
18	Yanti	P	60	93,7	Sangat Baik
19	Yuda	L	64	100	Sangat Baik
20	Zaki	L	64	100	Sangat Baik
Jumlah Persentase				1838,5	
Rata-rata persentase Aktivitas Siswa				96,76	Sangat Baik

Persentase aktivitas siswa dapat diketahui melalui rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor hasil observasi siswa}}{\text{skor total}} \times 100 \%$$

Misalnya, Syifa mendapatkan skor hasil observasi 63 skor total yang diperoleh adalah 60, maka persentase aktivitas siswa dapat diketahui sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor hasil observasi siswa}}{\text{skor total}} \times 100 \%$$

$$= \frac{63}{64} \times 100 \%$$

$$= 98,4\%$$

Hasil aktivitas siswa yang diperoleh kemudian di lihat interpretasi keterlaksanaan pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Interpretasi Keterlaksanaan Siklus II Tindakan 2

Persentase (%)	Bobot	Kategori
≤54	0	Sangat Kurang
55-59	1	Kurang
60-75	2	Cukup
76-85	3	Baik
86 – 100	4	Sangat Baik

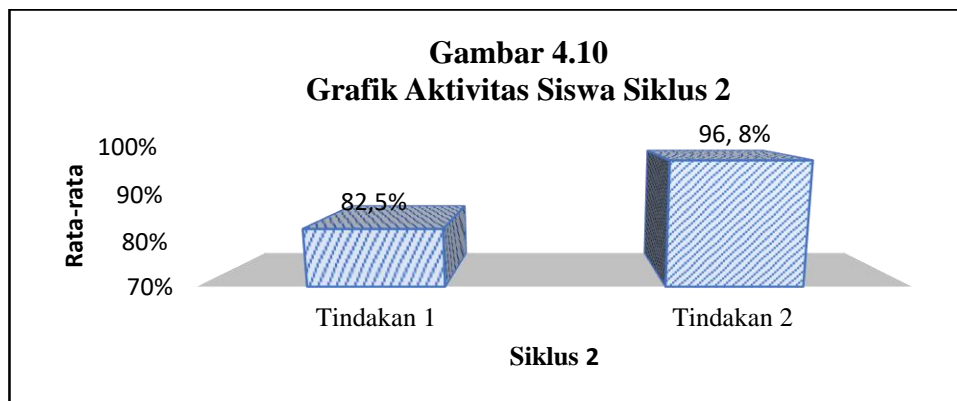
Berdasarkan tabel 4.17 interpretasi keterlaksanaan yang di peroleh oleh Syifa dengan nilai 98,4%, maka kategori interpretasi keterlaksanaannya adalah “Sangat Baik”.

Rata-rata persentase pada siklus II tindakan 2 dapat diketahui dengan rumus:

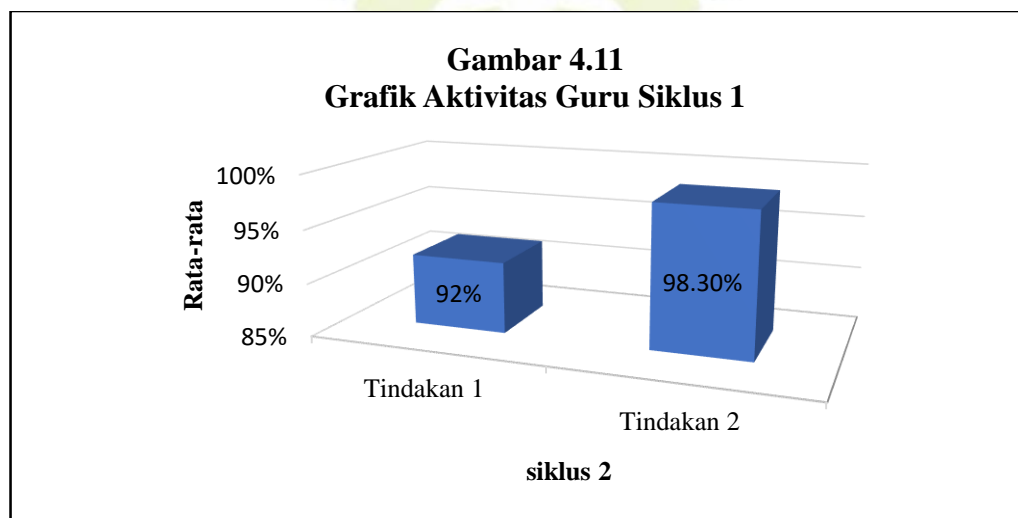
$$\text{Rata-rata Persentase Siswa} = \frac{\text{jumlah Persentase Aktivitas Siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$= \frac{1838,5\%}{20} = 96,76\% \text{ dibulatkan } 96,8\%$$

Jika dilihat dari tabel interpretasi keterlaksanaan, persentase aktivitas siswa berada pada kategori “Sangat Baik” dengan nilai 96,8. Kenaikan aktivitas siswa pada siklus II disebabkan karena siswa sudah terbiasa membaca pemahaman dengan menggunakan startegi *PQ4R*. Kenaikan aktivitas siswa pada gambar berikut:



Berdasarkan gambar 4.10, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus II mengalami kenaikan. Pada siklus II tindakan 1 rata-rata aktivitas siswa mencapai 82,5% dengan kategori “Baik”, sedangkan pada Siklus II tindakan 2 rata-rata aktivitas siswa mencapai 96,8% dengan kategori “Sangat Baik”.



Peningkatan aktivitas tidak hanya terjadi pada siswa saja, tetapi kenaikan aktivitas guru juga meningkat. Terbukti dengan adanya gambar tersebut, menunjukkan aktivitas guru meningkat. Pada siklus II aktivitas guru memiliki kategori “Sangat Baik”.

Penelitian yang dilakukan mengenai penerapan strategi *PQ4R* untuk meningkatkan membaca pemahaman tidak hanya ingin mendapatkan peningkatan

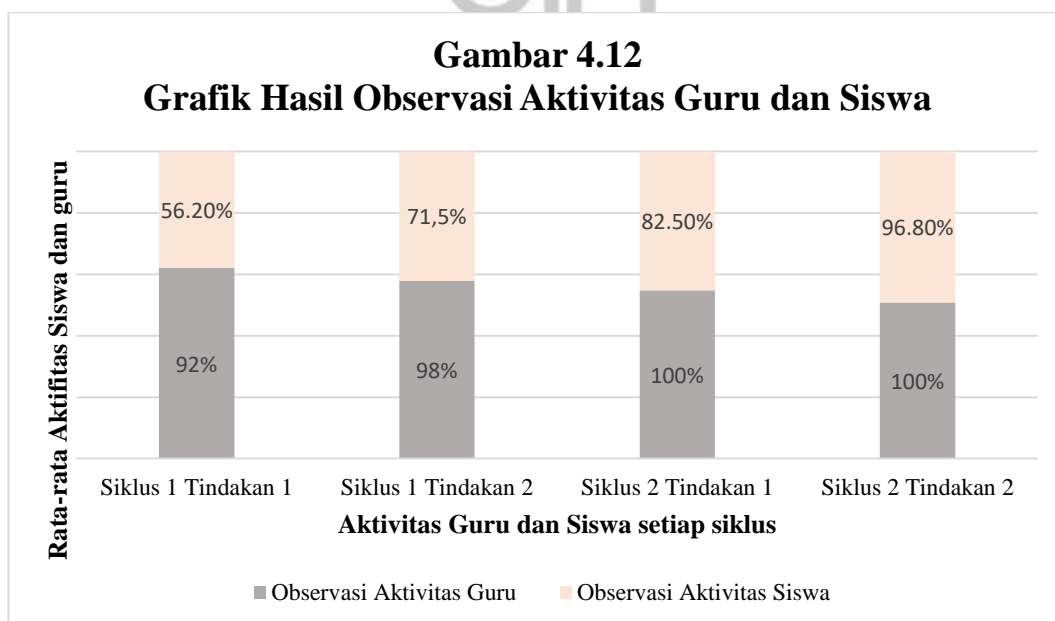
hasil membaca pemahaman, tetapi peningkatan mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas guru dan siswa yang diamati oleh observer bertujuan untuk mengetahui aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, mengetahui kekurangan yang dimiliki oleh guru dan siswa sehingga menjadi bahan yang harus di refleksikan anatar observer dan guru praktikan guna memperbaiki kekurangan yang ada sebelumnya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil observasi aktivitas guru dan siswa berikut:

Tabel 4.18
Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Observasi Aktivitas Guru				Observasi Aktivitas Siswa			
Siklus 1 Tindakan ke		Siklus II Tindakan ke		Siklus 1 Tindakan ke		Siklus II Tindakan ke	
1	2	1	2	1	2	1	2
91,7%	98,3%	100%	100%	56,2%	71,5%	82,5%	96,8%

Berdasarkan tabel 4.18 hasil observasi guru dan siswa dapat dilihat dengan lebih jelas pada gambar berikut:

Gambar 4.12
Grafik Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa



3. Pengaruh Penggunaan Strategi *PQ4R*

a. Siklus 1

Siklus I dilaksanakan setelah dilakukannya kegiatan pra siklus. Kegiatan ini dijadikan awal perbandingan dari pengaruh membaca pemahaman siswa. Pada siklus I dapat di peroleh hasil dari membaca pemahaman siswa serta aktivitas guru dan siswa. Selain itu, pada siklus I dapat diketahui bagaimana langkah-langkah penggunaan strategi *PQ4R* dalam pembelajaran. Pengaruh penggunaan strategi *PQ4R* terhadap kemampuan membaca pemahaman dari hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I tindakan 1 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Membaca Pemahaman Siklus 1 Tindakan 1

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Aspek Yang di Nilai			Skor	Nilai	Kriteria
			1	2	3			
1	Fani	L	2	2	2	6	67	Tidak Tuntas
2	Fatur	L	2	1	2	5	56	Tidak Tuntas
3	Fhylsa	P	2	2	2	6	67	Tidak Tuntas
4	Hadi	L	2	2	0	4	45	Tidak Tuntas
5	Icha	P	2	1	1	4	45	Tidak Tuntas
6	Jamaludin	L	2	2	1	5	56	Tidak Tuntas
7	Ardiansyah	L	2	3	1	6	67	Tidak Tuntas
8	Najib	L	3	3	1	7	78	Tuntas
9	Naufal	L	2	3	1	6	67	Tidak Tuntas
10	Ressa	P	2	3	2	7	78	Tuntas
11	Resti	P	2	3	2	7	78	Tuntas
12	Syahru	L	3	3	1	7	78	Tuntas
13	Syifa	P	2	2	2	6	67	Tidak Tuntas
14	Tasya	P	2	3	3	8	89	Tuntas
15	Tiara	P	2	2	2	6	67	Tidak Tuntas
16	Virgiansyah	L	2	2	2	6	67	Tidak Tuntas
17	Wijaya	L	3	3	1	7	67	Tidak Tuntas
18	Yanti	P	2	1	2	5	67	Tidak Tuntas
19	Yuda	L	2	3	1	6	67	Tidak Tuntas
20	Zaki	L	2	1	2	5	56	Tidak Tuntas
Jumlah			1329					

Rata-rata nilai seluruh siswa = $\frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$	$\frac{1329}{20} = 66,45$	Tidak Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas belajar	5	
Ketercapaian Klasikal = $\frac{\text{jumlah peserta didik tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$ %	$\frac{5}{20} \times 100\% = 25\%$	Tidak Tuntas
Kesimpulan: Pembelajaran perlu diulang karena tidak memenuhi kriteria ketuntasan pembelajaran		

Keterangan Aspek yang di Nilai: 1. Prabaca (*Preview* dan *Question*): Prediksi bacaan
2. Membaca (*Read* dan *Reflect*): Makna Kata Sulit
3. Pascabaca (*Recite* dan *Review*): Menceritakan Kembali

Berdasarkan nilai yang di peroleh dari siklus 1 tindakan 1. Nilai rata-rata yang di peroleh adalah 66,45, sedangkan ketercapain klasikal adalah 25%. Nilai terendah yang diperoleh adalah 56 dan nilai tertinggi adalah 89 Klasifikasi ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 tindakan 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20
Klasifikasi Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus 1 Tindakan 1

Kriteria Ketuntasan Klasikal	Kriteria Ketuntasan Individu	Kualifikasi	Jumlah siswa
$\geq 80\%$	≥ 70	Tuntas	5
$< 80\%$	< 70	Tidak Tuntas	15

Berdasarkan tabel 4.20 jumlah siswa 20 orang hanya 5 siswa yang tuntas dalam belajar dan 15 siswa tidak tuntas. Keterangan tersebut terlihat bahwa 15 siswa masih perlu perbaikan dalam belajarnya karena mendapatkan nilai < 70 .

Rumus yang digunakan untuk mengetahui seorang siswa dinyatakan tuntas belajarnya yaitu:

$$\text{Ketercapaian Individu} = \frac{\text{skor yang diperoleh (SD)}}{\text{Skor Ideal(SI)}} \times 100$$

Misalnya siswa yang bernama Resti apakah belajarnya tuntas atau tidak tuntas maka dilakukan perhitungan ketercapaian individu berikut:

$$\text{Ketercapaian Individu} = \frac{7}{9} \times 100 = 78$$

Seorang siswa dinyatakan tuntas belajar jika mencapai nilai ≥ 70 maka siswa yang bernama Resti dinyatakan tuntas belajarnya karena memenuhi syarat ketercapain individu. Sedangkan untuk mengetahui apakah kelas tersebut sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal maka untuk mengetahui nilai tersebut dapat menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Ketercapaian Klasikal} &= \frac{\text{jumlah peserta didik tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \% \\ &= \frac{5}{20} \times 100 \% \\ &= 25\% \end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria ketercapaian klasikal di kelas V MI Negeri 1 Garut dinyatakan belum mencapai kriteria ketuntasan belajar klasikal karena nilai yang di dapat masih di bawah nilai kriteria ketuntasan klasikal. Nilai ketercapaian klasikal yang di dapat pada siklus 1 tindakan 1 adalah 25% sedangkan kriteria ketercapaian klasikal adalah 80%.

Untuk mengetahui klasifikasi kualitas hasil belajar siswa pada siklus 1 tindakan 1 kelas V MI Negeri 1 Garut, maka menggunakan rumus rata-rata hasil belajar adalah sebagai berikut:

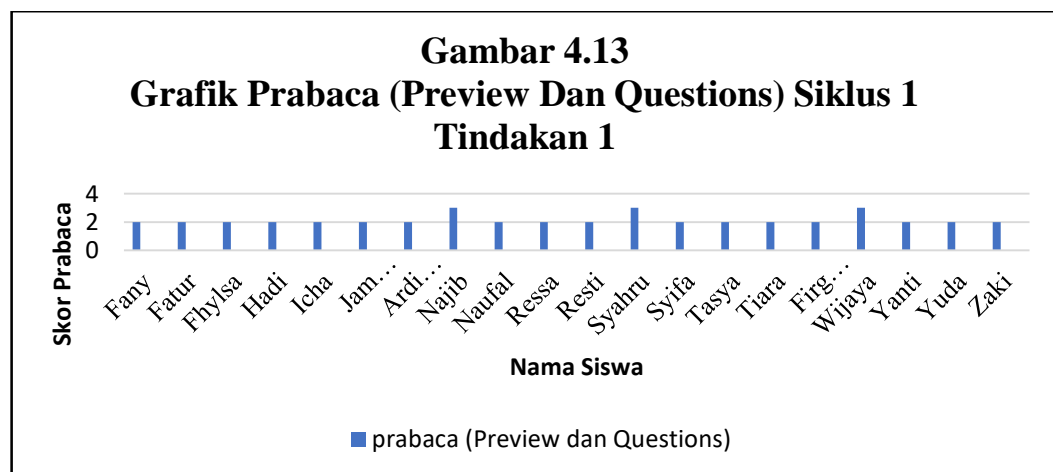
$$\begin{aligned} \text{Rata-rata hasil belajar siswa} &= \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \\ &= \frac{1329}{20} \\ &= 66,45 \end{aligned}$$

Nilai rata-rata hasil belajar siswa siswa pada siklus 1 tindakan 1 kelas V MI Negeri 1 Garut adalah 66,45 kemudian nilai tersebut diklasifikasikan kedalam tabel kriteria penilain untuk mengetahui kategori ketercapain, tabel tersebut adalah sebagai berikut:

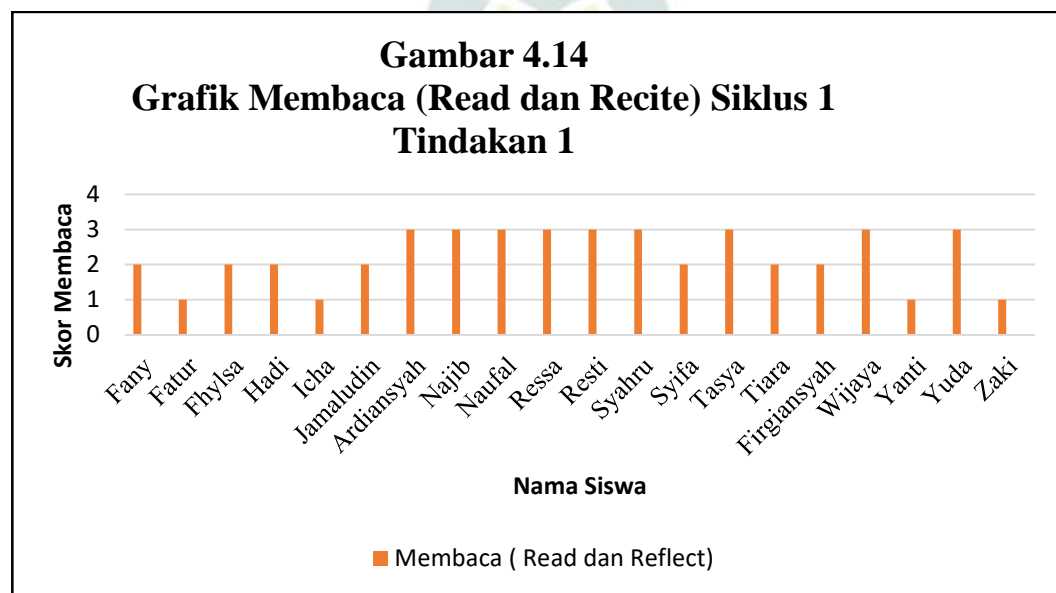
Tabel 4.21
Kriteria Penilaian

Kriteria Hasil Belajar	Kategori
0 – 60	Kurang
61 – 75	Cukup
76 – 85	Baik
86 – 100	Sangat Baik

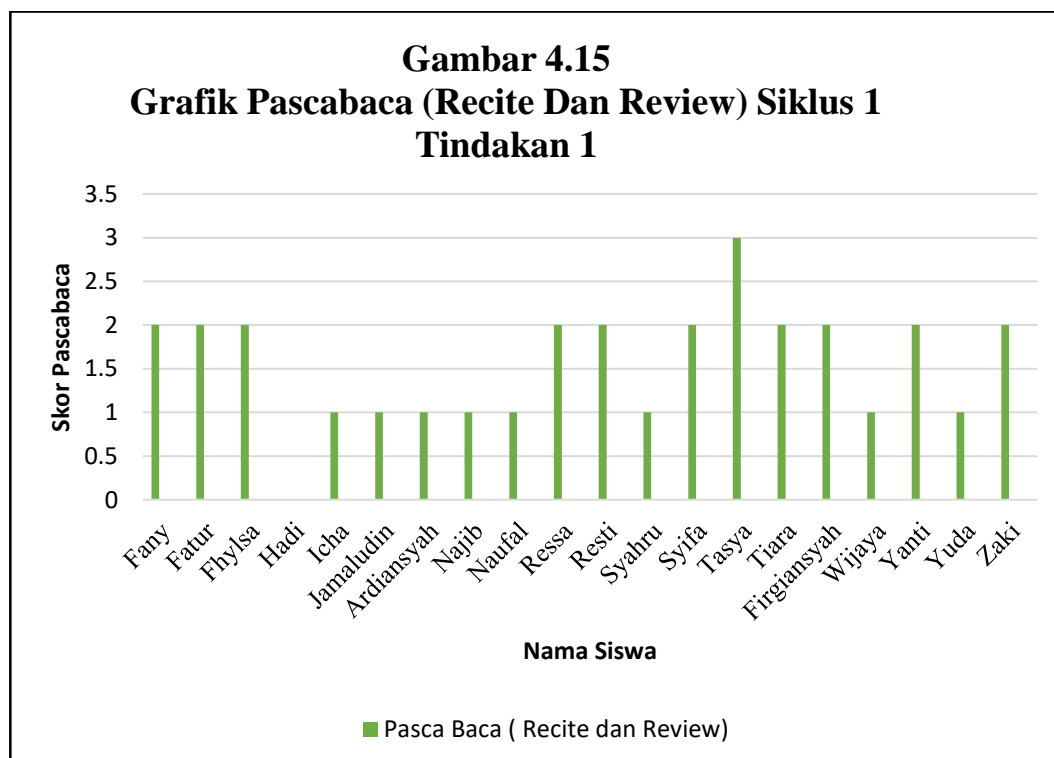
Berdasarkan tabel kriteria penilaian tersebut, maka nilai 66,4 berada diantara nilai 61 – 67. Jadi, rata-rata hasil belajar siswa kelas V MI Negeri 1 Garut memiliki kategori “Cukup”. Hasil membaca pemahaman siswa pada setiap tahapan strategi *PQ4R* lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar berikut:



Berdasarkan gambar 4.13 tahap pascabaca (*Preview* dan *Question*), siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok cerita. Pernyataan tersebut di perkuat dengan nilai siswa yang memiliki nilai 3 hanya 3 orang dari 20 siswa. Maka dari itu, pada tahap ini diperlukan penguatan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan pada tindakan selanjutnya. Tahap selanjutnya adalah membaca (*Read* dan *Recite*), lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Berdasarkan gambar 4.14 tahap membaca (*Read* dan *Recite*), siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan kata sulit dalam cerita. Pernyataan tersebut di perkuat dengan nilai siswa yang masih rendah. Nilai yang diperoleh siswa pada tahap ini memiliki keberagaman. Maka dari itu, pada tahap ini diperlukan penguatan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan pada tindakan selanjutnya. Tahap selanjutnya adalah tahap pascabaca (*Reflect* dan *Review*) lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Berdasarkan gambar 4.15 tahap pascabaca (*Reflect* dan *Review*), siswa masih mengalami kesulitan dalam membuat intisari dari cerita. Pernyataan tersebut di perkuat dengan nilai siswa yang masih rendah. Siswa yang bernama hadi tidak memiliki nilai pada tahap ini. Hal tersebut dikarenakan Hadi belum memahami cara membuat intisari pada cerita. Nilai yang diperoleh siswa pada tahap ini memiliki keberagaman. Maka dari itu, pada tahap ini diperlukan penguatan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan pada tindakan selanjutnya.

Setelah nilai masing-masing indikator strategi *PQ4R* di ketahui, selanjutnya nilai yang diperoleh diolah untuk mendapatkan nilai rata-rata membaca pemahaman masing-masing siswa. Nilai hasil membaca pemahaman masing-masing siswa dapat dilihat pada gambar berikut:



Berdasarkan grafik tersebut, faktor yang mempengaruhi ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 tindakan 1 adalah belum terbiasanya siswa belajar membaca menggunakan strategi *PQAR* dan kurang memahami isi cerita Timun Mas. Sehingga pada tahap pasca baca siswa masih kesulitan membuat intisari dari bacaan. Adapun tindakan yang harus dilakukan oleh guru pada siklus 1 tindakan 1 adalah guru harus memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai cerita Timun Mas dan menjelaskan kembali maksud dari kegiatan pascabaca.

Selanjutnya, untuk mengetahui hasil belajar pada siklus 1 tindakan 2 di kelas V MI Negeri 1 Garut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22
Hasil Membaca Pemahaman Siklus 1 Tindakan 2

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Aspek Yang di Nilai			Skor	Nilai	Kriteria
			1	2	3			
1	Fani	L	3	2	1	6	67	Tidak Tuntas
2	Fatur	L	2	2	1	5	56	Tidak Tuntas
3	Fhylsa	P	2	2	3	7	78	Tuntas
4	Hadi	L	2	2	2	6	67	Tidak Tuntas
5	Icha	P	2	2	2	6	67	Tidak Tuntas

6	Jamaludin	L	3	2	1	6	67	Tidak Tuntas
7	Ardiansyah	L	2	3	3	8	89	Tuntas
8	Najib	L	3	3	1	7	78	Tuntas
9	Naufal	L	3	3	1	7	78	Tuntas
10	Ressa	P	2	3	1	6	67	Tidak Tuntas
11	Resti	P	3	3	3	9	100	Tuntas
12	Syahru	L	3	3	2	8	89	Tuntas
13	Syifa	P	2	2	2	6	67	Tidak Tuntas
14	Tasya	P	2	3	3	8	89	Tuntas
15	Tiara	P	3	2	2	7	78	Tuntas
16	Virgiansyah	L	2	2	2	6	67	Tidak Tuntas
17	Wijaya	L	3	3	1	7	78	Tuntas
18	Yanti	P	2	2	3	7	78	Tuntas
19	Yuda	L	3	3	1	7	78	Tuntas
20	Zaki	L	2	3	2	7	78	Tuntas
Jumlah Nilai			1516					
Rata-rata nilai seluruh siswa $= \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$			$\frac{1516}{20} = 75,8$					Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas belajar			12					
Ketercapaian Klasikal = $\frac{\text{jumlah peserta didik tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$ %			$\frac{12}{20} \times 100 \% = 60 \%$					Tidak Tuntas
Kesimpulan: Pembelajaran perlu diulang(lanjut Siklus II) karena tidak memenuhi kriteria ketuntasan pembelajaran								

Keterangan Aspek yang di Nilai: 1. Prabaca (*Preview* dan *Question*): Prediksi bacaan
2. Membaca (*Read* dan *Reflect*): Makna Kata Sulit
3. Pascabaca (*Recite* dan *Review*): Menceritakan

Kembali

Berdasarkan nilai yang di peroleh dari siklus 1 tindakan 2 diperoleh nilai rata-rata 75,8. Sedangkan persentase ketuntasan belajar adalah 60%. Klasifikasi ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 tindakan 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.23
Klasifikasi Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus 1 Tindakan 2

Kriteria Ketuntasan Klasikal	Kriteria Ketuntasan Individu	Kualifikasi	Jumlah siswa
$\geq 80\%$	≥ 70	Tuntas	12
$< 80\%$	< 70	Tidak Tuntas	8

Berdasarkan tabel 4.23 jumlah 20 siswa, 12 siswa yang tuntas dalam belajar dan 8 siswa tidak tuntas. Keterangan tersebut terlihat bahwa 8 siswa masih perlu perbaikan dalam belajarnya karena mendapatkan nilai < 70 . Rumus yang digunakan untuk mengetahui seorang siswa dinyatakan tuntas belajaryaitu:

$$\text{Ketercapaian Individu} = \frac{\text{skor yang diperoleh (SD)}}{\text{Skor Ideal(SI)}} \times 100$$

Misalnya siswa yang bernama Resti apakah belajarnya tuntas atau tidak tuntas maka dilakukan perhitungan ketercapaian individu berikut:

$$\begin{aligned} \text{Ketercapaian Individu} &= \frac{\text{skor yang diperoleh (SD)}}{\text{Skor Ideal(SI)}} \times 100 \\ &= \frac{9}{9} \times 100 \\ &= 100 \end{aligned}$$

Seorang siswa dinyatakan tuntas belajar jika mencapai nilai ≥ 70 maka siswa yang bernama Resti dinyatakan tuntas belajarnya karena memenuhi syarat ketercapain individu. Sedangkan untuk mengetahui apakah kelas tersebut sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal maka untuk mengetahui nilai tersebut dapat menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Ketercapaian Klasikal} &= \frac{\text{jumlah peserta didik tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \% \\ &= \frac{12}{20} \times 100 \% = 60\% \end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria ketercapaian klasikal di kelas V MI Negeri 1 Garut dinyatakan belum mencapai kriteria ketuntasan belajar klasikal karena nilai yang di dapat masih di bawah nilai kriteria ketuntasan klasikal. Nilai ketercapaian klasikal yang di dapat pada siklus 1 tindakan 2 adalah 60% sedangkan kriteria ketercapaian klasikal adalah 80%.

Hasil penelitian siklus 1 walaupun ketuntasan belajar secara klasikal belum tuntas, namun peneliti tidak mengulang kembali materi pada siklus II tetapi memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus 1 menuju siklus II atau siklus terakhir. Untuk mengetahui klasifikasi kualitas hasil belajar siswa pada siklus 1 tindakan 2 kelas V MI Negeri 1 Garut, maka menggunakan rumus rata-rata hasil belajar adalah sebagai berikut:

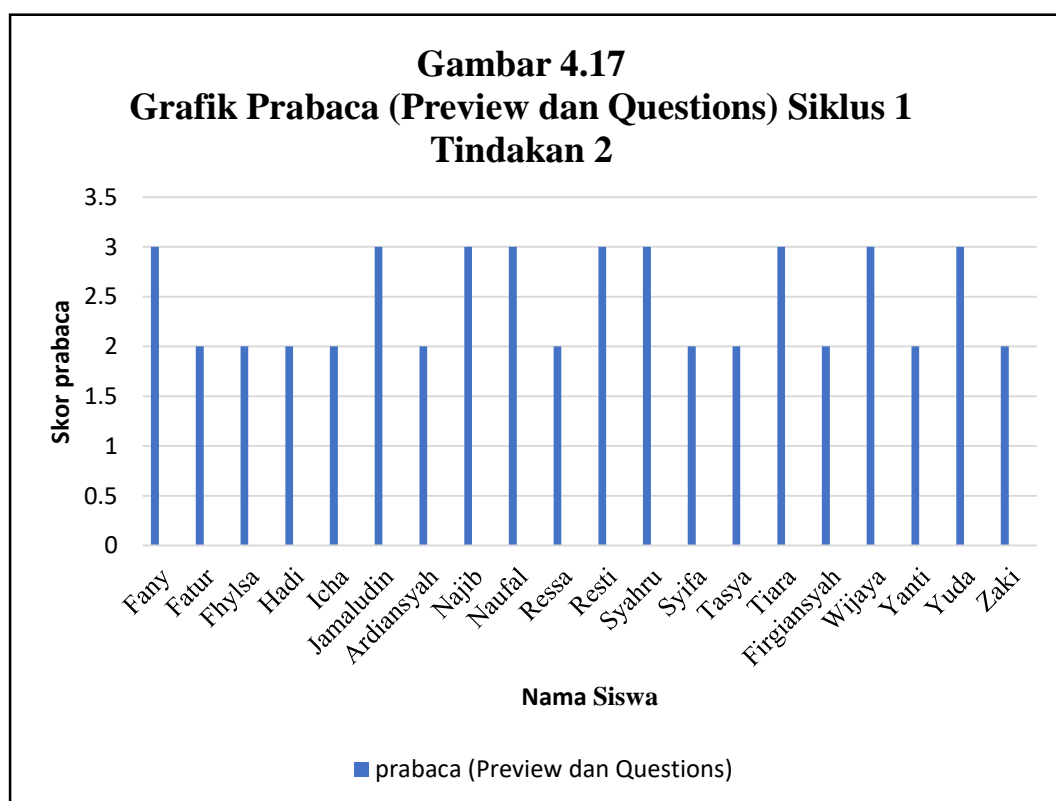
$$\begin{aligned} \text{Rata-rata hasil belajar siswa} &= \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \\ &= \frac{1516}{20} \\ &= 75,8 \end{aligned}$$

Nilai rata-rata hasil belajar siswa siswa pada siklus 1 tindakan 2 kelas V MI Negeri 1 Garut adalah 75,8. Dari penelitian sebelumnya rata-rata hasil belajar siswa naik dari 66, 45 jadi 75,8. Kemudian nilai tersebut diklasifikasikan kedalam tabel berikut:

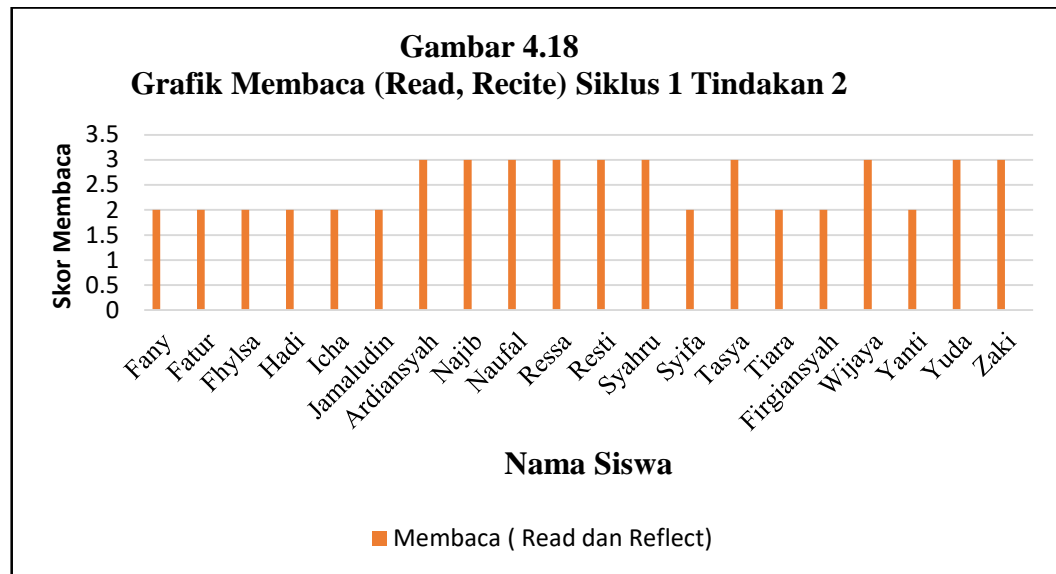
Tabel 4.24
Kriteria Penilaian

Kriteria Hasil Belajar	Kategori
0 – 60	Kurang
61 – 75	Cukup
76 – 85	Baik
86 – 100	Sangat Baik

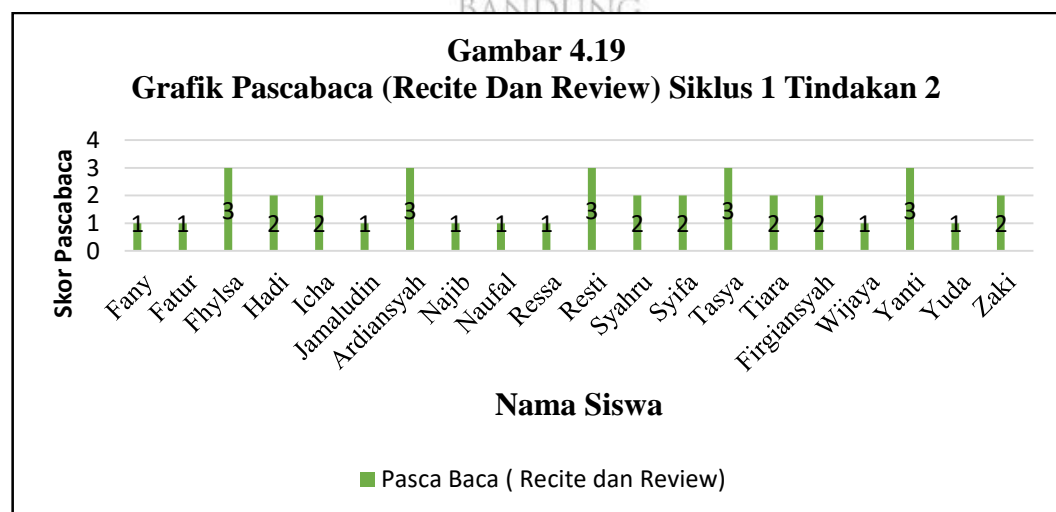
Berdasarkan tabel kriteria penilaian tersebut, maka nilai 75,8 berada diantara nilai 61 – 75. Jadi, rata-rata hasil belajar siswa kelas V MI Negeri 1 Garut memiliki kategori “Cukup”. Kriteria penilaian tersebut masih sama seperti pada siklus 1 tindakan 1. Hasil membaca pemahaman siswa pada setiap tahapan strategi *PQ4R* lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar berikut:



Berdasarkan gambar 4.17 tahap pascabaca (*Preview dan Question*), siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan ide pokok cerita, namun sedikit mengalami kenaikan pada tindakan 1. Pernyataan tersebut di perkuat dengan jumlah siswa yang meningkat menjadi 8 orang dari sebelumnya 3 orang. Maka dari itu, pada tahap ini diperlukan penguatan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Tahap selanjutnya adalah membaca (*Read dan Recite*), lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

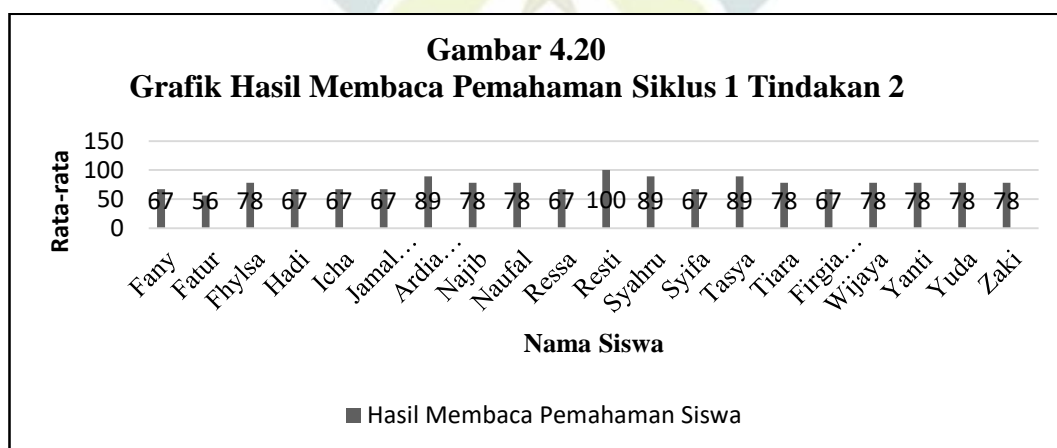


Berdasarkan gambar 4.18 tahap membaca (*Read* dan *Recite*), siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan kata sulit dalam cerita. Pernyataan tersebut di perkuat dengan nilai siswa yang masih rendah. Nilai yang diperoleh siswa pada tahap ini memiliki keberagaman. Maka dari itu, pada tahap ini diperlukan penguatan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan pada tindakan selanjutnya. Tahap selanjutnya adalah tahap pascabaca (*Reflect* dan *Review*) lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



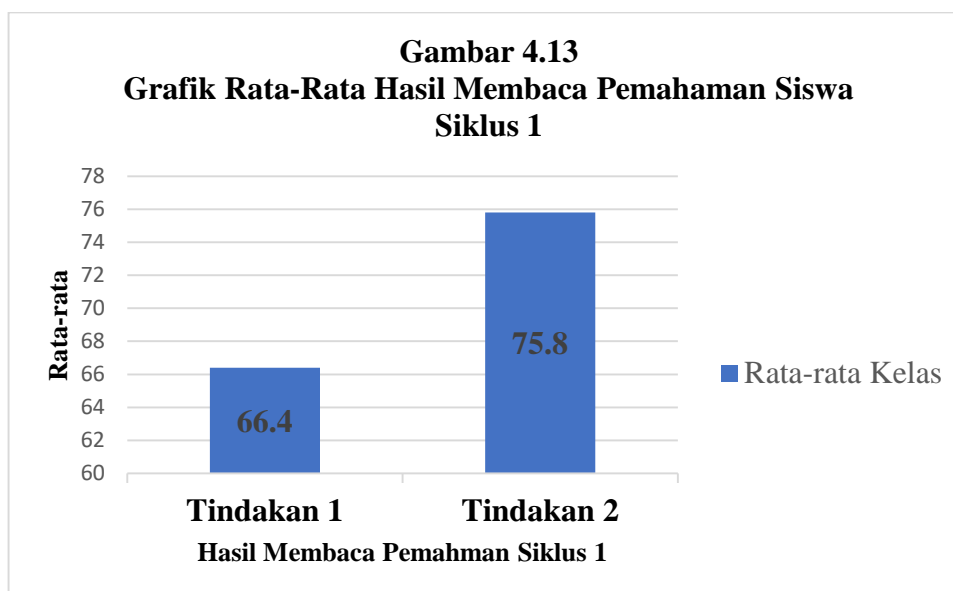
Berdasarkan gambar 4.19 tahap pascabaca (*Reflect* dan *Review*), siswa masih mengalami kesulitan dalam membuat intisari dari cerita. Pernyataan tersebut di perkuat dengan nilai siswa yang masih rendah. Maka dari itu, pada tahap ini diperlukan penguatan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan pada tindakan selanjutnya.

Setelah nilai masing-masing indikator strategi *PQ4R* di ketahui, selanjutnya nilai yang diperoleh diolah untuk mendapatkan nilai rata-rata membaca pemahaman masing-masing siswa. Nilai hasil membaca pemahaman masing-masing siswa dapat dilihat pada gambar berikut:

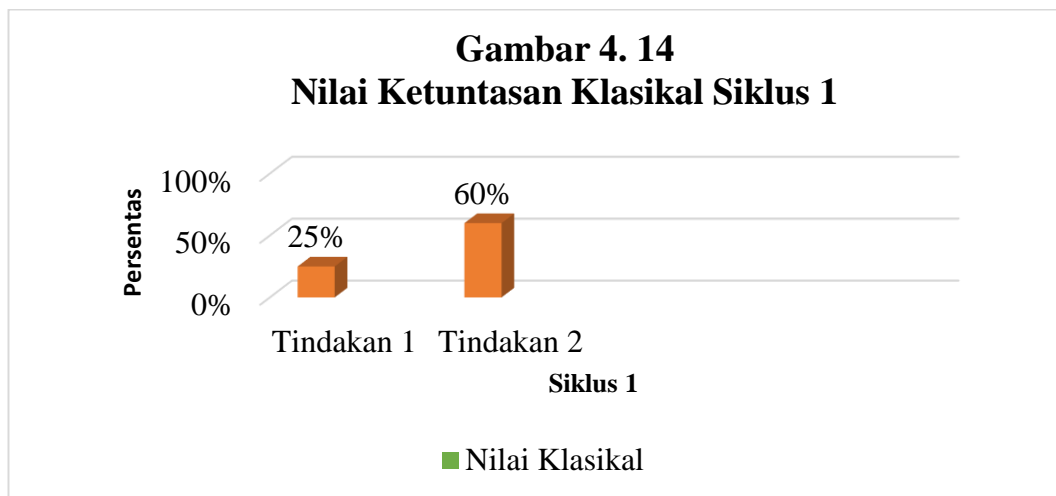


Berdasarkan grafik tersebut, faktor yang mempengaruhi ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 tindakan 2 adalah siswa belum memahami isi bacaan sehingga sulit memadukan antara teks bacaan dengan pengetahuan yang diketahuinya dan cara penggunaan menemukan ide pokok. Adapun tindakan yang harus dilakukan oleh guru pada siklus 1 tindakan 2 adalah guru harus memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai cerita Timun Mas dan menjelaskan kembali maksud dari kegiatan pascabaca.

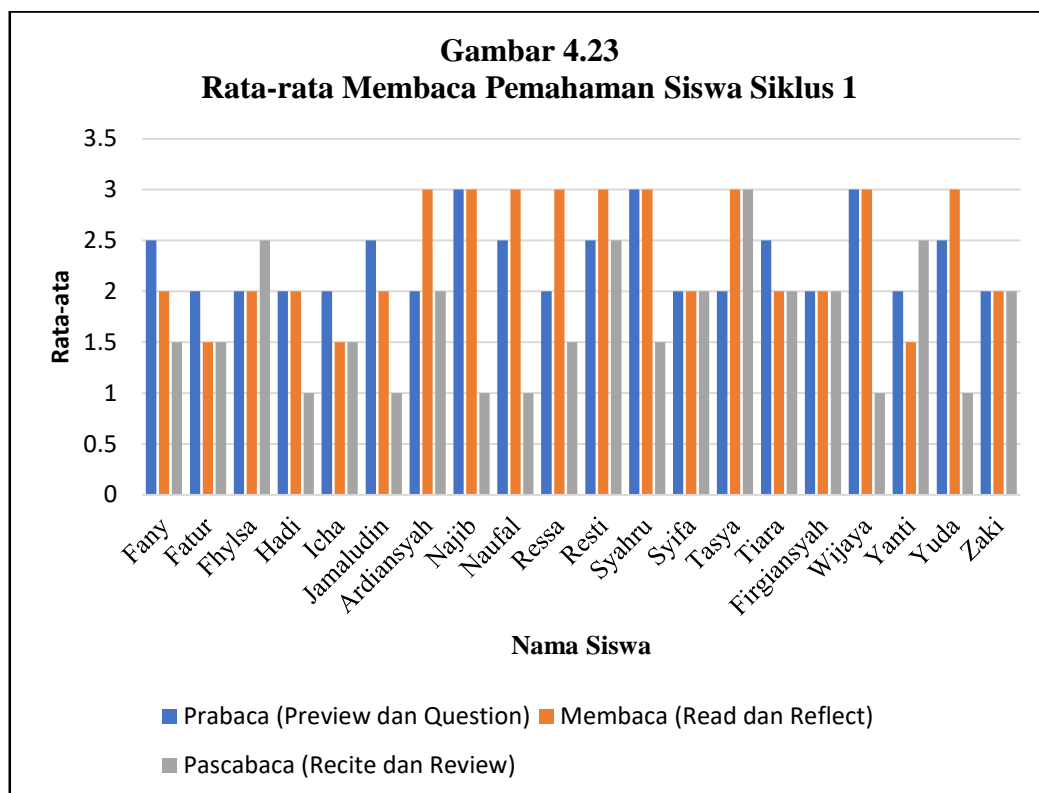
Penggunaan strategi *PQ4R* pada siklus 1 dapat dikatakan meningkat. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata kelas hasil membaca siswa. Lebih jelasnya dapat diketahui pada tabel berikut:



Berdasarkan Gambar 4.21 dapat diketahui bahwa hasil membaca pemahaman siswa meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya hasil rata-rata membaca pemahaman siswa. Siklus I rata-rata hasil membaca pemahaman siswa 66,4 dengan kategori “Cukup”, sedangkan pada tindakan 2 75,8 dengan kategori “Cukup”. Selanjutnya untuk mengetahui kenaikan nilai ketuntasan klasikal pada siklus 1 dapat diketahui pada gambar berikut:



Berdasarkan Gambar 4.22, nilai ketuntasan klasikal pada siklus 1 mengalami kenaikan. Siklus 1 tindakan 1 nilai ketuntasan klasikal 25%, sedangkan tindakan 2 60%. Hasil yang di peroleh dari siklus 1 diketahui belum mencapai kriteria ketuntasan. Maka dari itu, perlu dilakukan siklus II. Lebih jelasnya rata-rata nilai membaca pemahaman siswa menggunakan strategi *PQAR* dapat dilihat pada gambar berikut:



Berdasarkan gambar 4.23 rata-rata membaca pemahaman siswa masih rendah. Factor utama yang menyebabkan rendahnya membaca pemahaman siswa adalah siswa belum bisa menemukan ide pokok pada bacaan dan membuat intisari pada bacaan. Permasalahan yang paling banyak muncul pada siklus 1 adalah siswa belum bisa membuat intisari pada bacaan. Pernyataan tersebut terbukti dengan rendahnya nilai grafik pada gambar 4.23 pada tahap pascabaca.

b. Siklus II

Siklus II dilakukan untuk memperbaiki siklus 1. Pada siklus II siswa diberi cerita berbeda namun dengan soal yang sama seperti siklus 1. Cerita pada siklus II adalah cerita Malin Kundang. Jumlah soal yang di berikan adalah 3 soal dengan bobot skor tiap soal adalah 3. Siswa dinyatakan telah lulus belajar jika mencapai nilai ≥ 70 dan sebuah kelas dinyatakan telah lulus belajar jika 80% dari

jumlah siswa itu telah mencapai ketuntasan belajar 70%. Untuk mengetahui hasil membaca pemahaman yang dilakukan di kelas V MI 1 Garut sebagai berikut:

Tabel 4.25
Hasil Membaca Pemahaman Siklus II Tindakan 1

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Aspek Yang di Nilai			Skor	Nilai	Kriteria
			1	2	3			
1	Fani	L	3	2	2	7	78	Tuntas
2	Fatur	L	3	3	1	7	78	Tuntas
3	Fhylsa	P	2	3	2	7	78	Tuntas
4	Hadi	L	3	2	3	8	89	Tuntas
5	Icha	P	2	3	1	6	67	Tidak Tuntas
6	Jamaludin	L	3	2	1	6	67	Tidak Tuntas
7	Ardiansyah	L	3	3	2	8	89	Tuntas
8	Najib	L	3	3	2	8	89	Tuntas
9	Naufal	L	3	3	2	8	89	Tuntas
10	Ressa	P	3	3	3	9	100	Tuntas
11	Resti	P	3	3	3	9	100	Tuntas
12	Syahru	L	3	3	1	7	78	Tuntas
13	Syifa	P	3	2	2	7	78	Tuntas
14	Tasya	P	3	3	2	8	89	Tuntas
15	Tiara	P	2	2	3	7	78	Tuntas
16	Virgiansyah	L	2	3	3	8	89	Tuntas
17	Wijaya	L	3	3	1	7	78	Tuntas
18	Yanti	P	3	3	1	7	78	Tuntas
19	Yuda	L	3	3	2	8	89	Tuntas
20	Zaki	L	3	3	2	8	89	Tuntas
Jumlah Nilai						1670		
Rata-rata nilai seluruh siswa $= \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$						$\frac{1670}{20} = 83,5$	Tuntas	
Jumlah siswa yang tuntas belajar						18		
Ketercapaian Klasikal = $\frac{\text{jumlah peserta didik tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$ %						$\frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$	Tuntas	
Kesimpulan: Lanjutkan Siklus II Tindakan 2								

Keterangan Aspek yang di Nilai: 1. Prabaca (*Preview* dan *Question*): Prediksi bacaan

2. Membaca (*Read* dan *Reflect*): Makna Kata Sulit

3. Pascabaca (*Recite* dan *Review*): Menceritakan Kembali

Berdasarkan tabel 4.25 dari jumlah 20 siswa, 18 siswa yang tuntas dalam belajar dan hanya 2 siswa tidak tuntas. Keterangan tersebut terlihat bahwa 2 siswa masih perlu perbaikan dalam belajarnya karena mendapatkan nilai <70. Rumus yang digunakan untuk mengetahui seorang siswa dinyatakan tuntas belajarnya yaitu:

$$\text{Ketercapaian Individu} = \frac{\text{skor yang diperoleh (SD)}}{\text{Skor Ideal(SI)}} \times 100$$

Misalnya siswa yang bernama Resti apakah belajarnya tuntas atau tidak tuntas maka dilakukan perhitungan ketercapaian individu berikut:

$$\begin{aligned} \text{Ketercapaian Individu} &= \frac{\text{skor yang diperoleh (SD)}}{\text{Skor Ideal(SI)}} \times 100 \\ &= \frac{9}{9} \times 100 \\ &= 100 \end{aligned}$$

Seorang siswa dinyatakan tuntas belajar jika mencapai nilai ≥ 70 maka siswa yang bernama Resti dinyatakan tuntas belajarnya karena memenuhi syarat ketercapain individu. Sedangkan untuk mengetahui apakah kelas tersebut sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal maka untuk mengetahui nilai tersebut dapat menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Ketercapaian Klasikal} &= \frac{\text{jumlah peserta didik tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \% \\ &= \frac{18}{20} \times 100 \% \\ &= 90\% \end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria ketercapaian klasikal di kelas V MI Negeri 1 Garut dinyatakan sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar klasikal karena nilai yang di dapat sudah memenuhi nilai kriteria ketuntasan klasikal. Nilai ketercapaian klasikal yang di dapat pada siklus II tindakan 1 adalah 90% sedangkan kriteria ketercapaian klasikal adalah 80%.

Hasil penelitian siklus 1 walaupun ketuntasan belajar secara klasikal belum tuntas, namun peneliti tidak mengulang kembali materi pada siklus II tetapi memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus 1 menuju siklus II atau siklus terakhir. Untuk mengetahui klasifikasi kualitas hasil belajar siswa pada siklus 1 tindakan 2 kelas V MI Negeri 1 Garut, maka menggunakan rumus rata-rata hasil belajar adalah sebagai berikut:

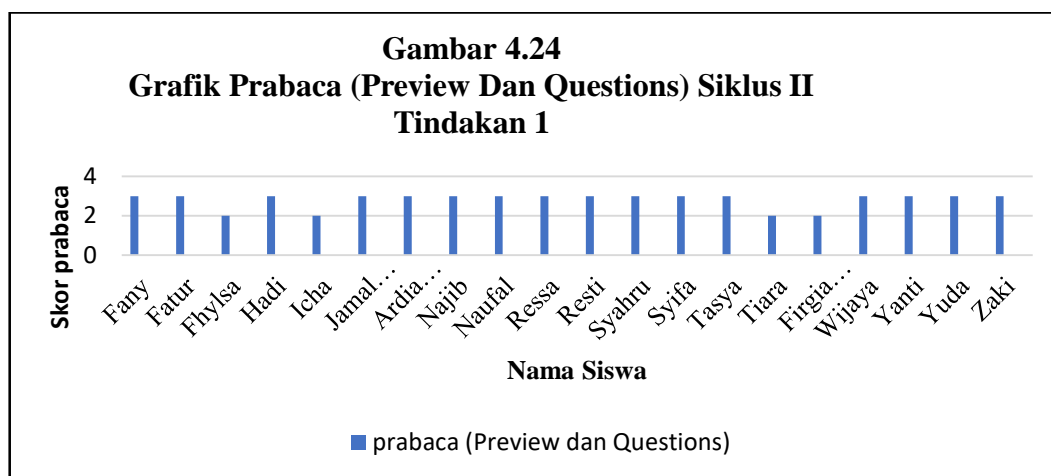
$$\begin{aligned} \text{Rata-rata hasil belajar siswa} &= \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \\ &= \frac{1670}{20} \\ &= 83,5 \end{aligned}$$

Nilai rata-rata hasil belajar siswa siswa pada siklus II tindakan 1 kelas V MI Negeri 1 Garut adalah 83,5. Dari penelitian sebelumnya rata-rata hasil belajar siswa naik dari 75,8 jadi 83,5. Kemudian nilai tersebut diklasifikasikan kedalam tabel berikut:

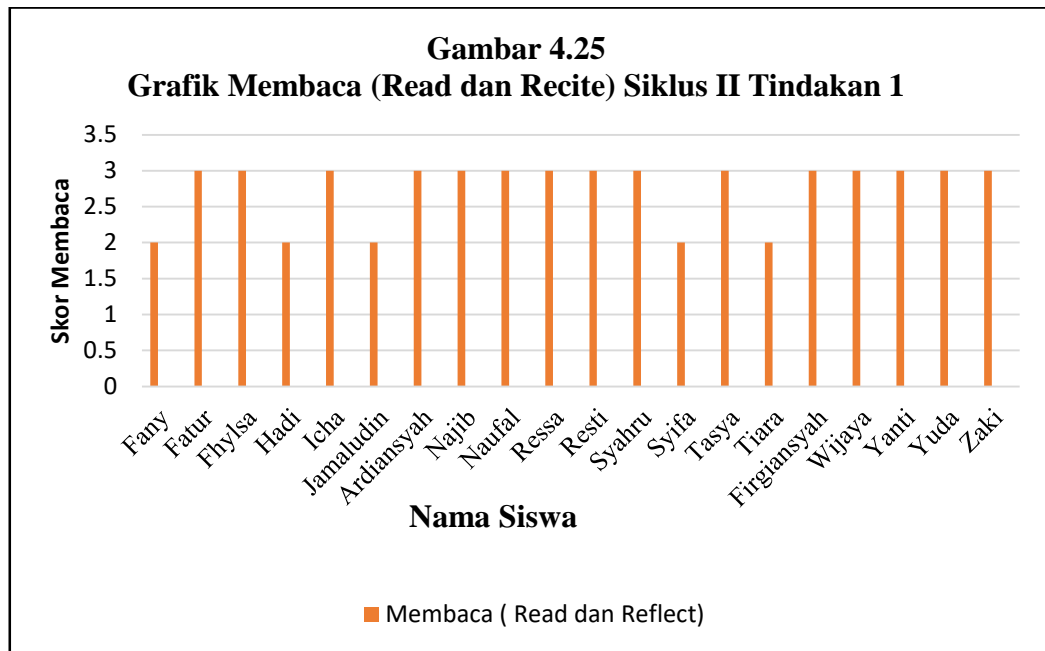
Tabel 4.26
Kriteria Penilaian

Kriteria Hasil Belajar	Kategori
0 – 60	Kurang
61 – 75	Cukup
76 – 85	Baik
86 – 100	Sangat Baik

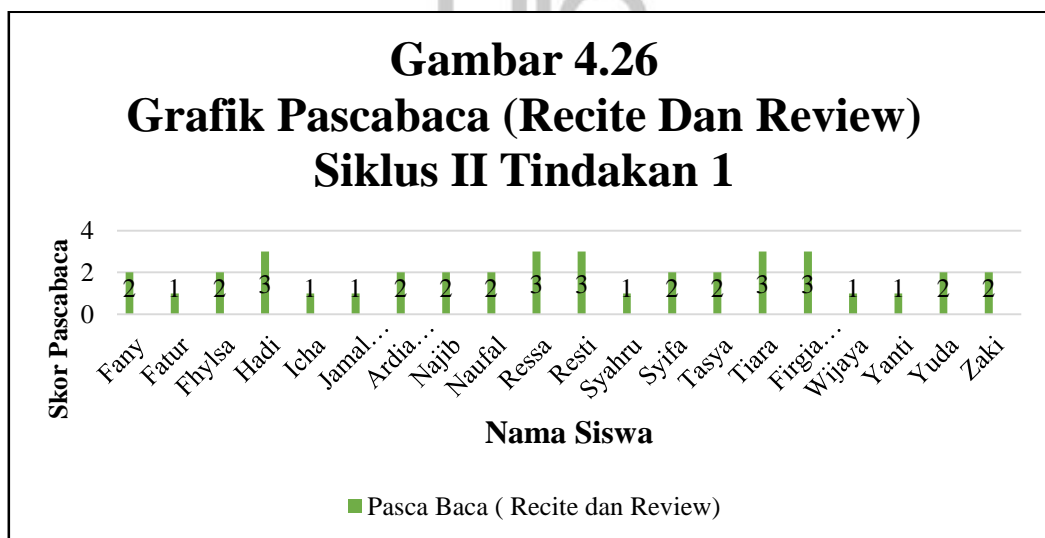
Berdasarkan tabel kriteria penilaian tersebut, maka nilai 83,5 berada diantara nilai 76 – 85. Jadi, rata-rata hasil belajar siswa kelas V MI Negeri 1 Garut memiliki kategori “Baik”. Kriteria penilaian tersebut mengalami kenaikan dari siklus 1. Hasil membaca pemahaman siswa pada setiap tahapan strategi *PQ4R* lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar berikut:



Berdasarkan gambar 4.24 tahap pascabaca (*Preview dan Question*), siswa mengalami kenaikan dari tahap sebelumnya. Pernyataan tersebut di perkuat dengan meningkatnya jumlah siswa yang memiliki nilai 3. Namun, pada tahap ini diperlukan penguatan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang sangat baik. Tahap selanjutnya adalah membaca (*Read dan Recite*), lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



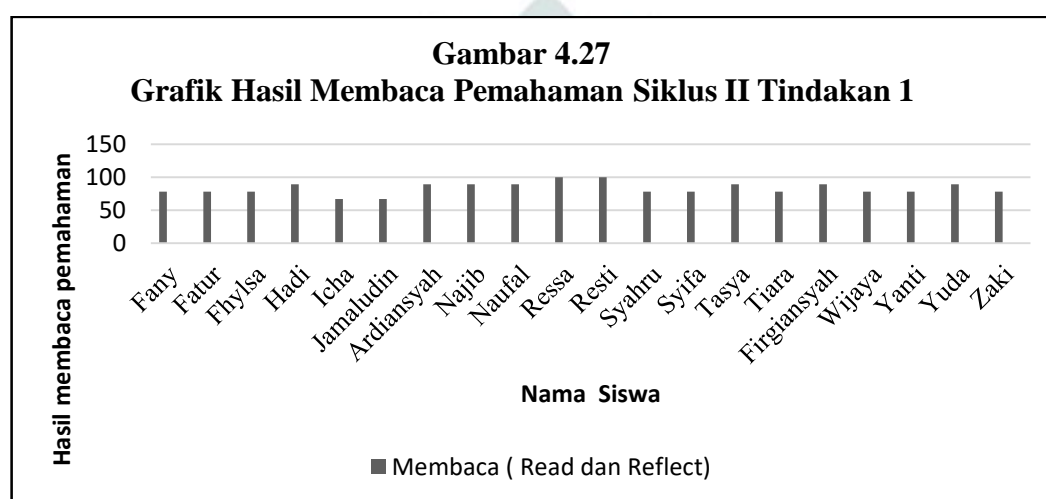
Berdasarkan gambar 4.25 tahap membaca (*Read* dan *Recite*) mengalami kenaikan pada siklus sebelumnya. Pernyataan tersebut di perkuat dengan nilai siswa yang mengalami kenaikan. Tahap selanjutnya adalah tahap pascabaca (*Reflect* dan *Review*) lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Berdasarkan gambar 4.26 tahap pascabaca (*Reflect* dan *Review*) siswa mengalami kenaikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Namun, pada tahap

ini masih diperlukan penguatan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan pada tindakan selanjutnya.

Setelah nilai masing-masing indikator strategi *PQ4R* di ketahui, selanjutnya nilai yang diperoleh diolah untuk mendapatkan nilai rata-rata membaca pemahaman masing-masing siswa. Nilai hasil membaca pemahaman masing-masing siswa dapat dilihat pada gambar berikut:



Selanjutnya, pada siklus II tindakan 2 dapat diketahui hasil membaca pemahaman siswa pada tabel berikut:

Tabel 4.27
Hasil Membaca Pemahaman Siklus II Tindakan 2

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Skor Soal			Skor	Hasil	Kriteria
			1	2	3			
1	Fani	L	3	3	2	8	89	Tuntas
2	Fatur	L	3	3	1	7	78	Tuntas
3	Fhylsa	P	3	3	2	8	89	Tuntas
4	Hadi	L	3	3	3	9	100	Tuntas
5	Icha	P	2	3	3	8	89	Tuntas
6	Jamaludin	L	3	3	1	7	78	Tuntas
7	M. Ardiansyah	L	3	3	3	9	100	Tuntas
8	Najib	L	3	3	2	8	89	Tuntas
9	Naufal	L	3	3	3	9	100	Tuntas

10	Ressa	P	3	3	3	9	100	Tuntas	
11	Resti	P	3	3	3	9	100	Tuntas	
12	Syahru	L	3	3	2	8	89	Tuntas	
13	Syifa	P	3	3	3	9	100	Tuntas	
14	Tasya	P	3	3	3	9	100	Tuntas	
15	Tiara	P	3	3	2	8	89	Tuntas	
16	Virgiansyah	L	3	3	3	9	100	Tuntas	
17	Wijaya	L	3	3	3	9	100	Tuntas	
18	Yanti	P	2	3	3	8	89	Tuntas	
19	Yuda	L	3	3	3	9	100	Tuntas	
20	Zaki	L	3	3	3	9	100	Tuntas	
Jumlah			1879						
Rata-rata nilai seluruh siswa $= \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$			$X = \frac{1879}{20} = 93,95$						Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas belajar			20						
Ketercapain Klasikal $= \frac{\text{jumlah peserta didik tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \%$			$P = \frac{20}{20} \times 100 \% = 100 \%$						Tuntas
Kesimpulan: Penelitian Selesai karena sudah memenuhi kriteria penilaian									

- Keterangan Aspek yang di Nilai:
1. Prabaca (*Preview* dan *Question*): Prediksi bacaan
 2. Membaca (*Read* dan *Reflect*): Makna Kata Sulit
 3. Pascabaca (*Recite* dan *Review*): Menceritakan Kembali

Berdasarkan tabel 4.27 dari jumlah 20 siswa, semua siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajarannya. Keterangan tersebut terlihat bahwa nilai terendah yang di peroleh oleh siswa adalah 78 sedangkan nilai tertinggi adalah 100. Faktor yang mempengaruhi siswa mendapat nilai lebih dari nilai ketuntasan individual adalah terbiasanya siswa mengerjakan soal cerita dengan menggunakan strategi *PQ4R*. Rumus yang digunakan untuk mengetahui seorang siswa dinyatakan tuntas belajarnya yaitu:

$$\text{Ketercapaian Individu} = \frac{\text{skor yang diperoleh (SD)}}{\text{Skor Ideal(SI)}} \times 100$$

Misalnya siswa yang bernama Resti apakah belajarnya tuntas atau tidak tuntas maka dilakukan perhitungan ketercapaian individu berikut:

$$\begin{aligned} \text{Ketercapaian Individu} &= \frac{\text{skor yang diperoleh (SD)}}{\text{Skor Ideal(SI)}} \times 100 \\ &= \frac{9}{9} \times 100 \\ &= 100 \end{aligned}$$

Seorang siswa dinyatakan tuntas belajar jika mencapai nilai ≥ 70 maka siswa yang bernama Resti dinyatakan tuntas belajarnya karena memenuhi syarat ketercapaian individu. Sedangkan untuk mengetahui apakah kelas tersebut sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal maka untuk mengetahui nilai tersebut dapat menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Ketercapaian Klasikal} &= \frac{\text{jumlah peserta didik tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \% \\ &= \frac{20}{20} \times 100 \% \quad n= 100\% \end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria ketercapaian klasikal di kelas V MI Negeri 1 Garut dinyatakan sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar klasikal karena nilai yang di dapat sudah memenuhi nilai kriteria ketuntasan klasikal. Nilai ketercapaian klasikal yang di dapat pada siklus II tindakan 2 adalah 100% sedangkan kriteria ketercapaian klasikal adalah 80%.

Hasil penelitian siklus II tindakan 1 walaupun ketuntasan belajar secara klasikal sudah tuntas, namun peneliti tetap mengulang kembali materi pada siklus II tindakan 1 untuk memenuhi syarat ketercapaian penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas sekaligus memperbaiki kekurangan yang ada pada tindakan sebelumnya. Untuk mengetahui klasifikasi kualitas hasil belajar

siswa pada siklus II tindakan 2 kelas V MI Negeri 1 Garut, maka menggunakan rumus rata-rata hasil belajar adalah sebagai berikut:

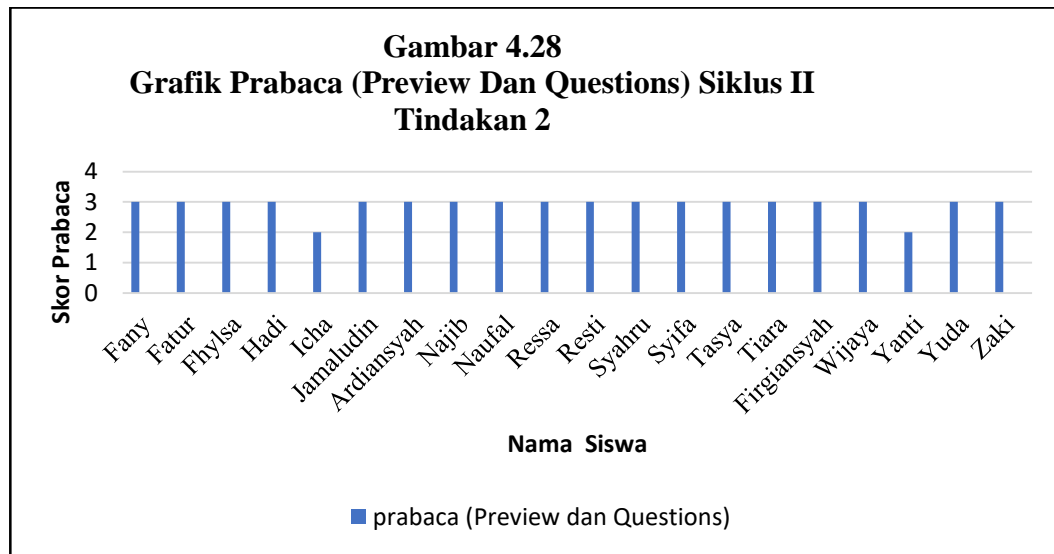
$$\begin{aligned} \text{Rata-rata hasil belajar siswa} &= \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \\ &= \frac{1879}{20} = 93,95 \text{ dibulatkan } 94 \end{aligned}$$

Nilai rata-rata hasil belajar siswa siswa pada siklus II tindakan 2 kelas V MI Negeri 1 Garut adalah 94. Dari penelitian sebelumnya rata-rata hasil belajar siswa naik dari 83,5 menjadi 94. Kemudian nilai tersebut diklasifikasikan kedalam tabel berikut:

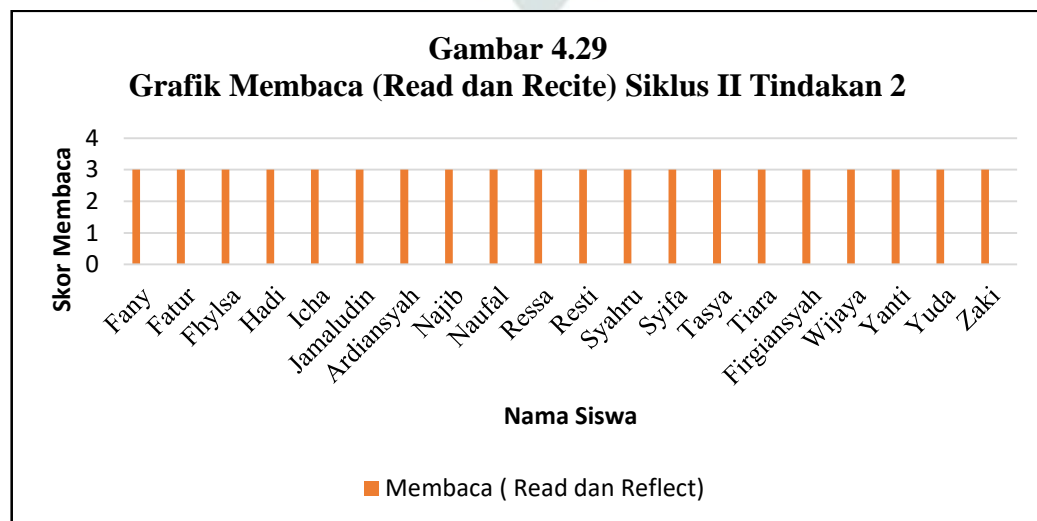
Tabel 4.28
Kriteria Penilaian

Kriteria Hasil Belajar	Kategori
0 – 60	Kurang
61 – 75	Cukup
76 – 85	Baik
86 – 100	Sangat Baik

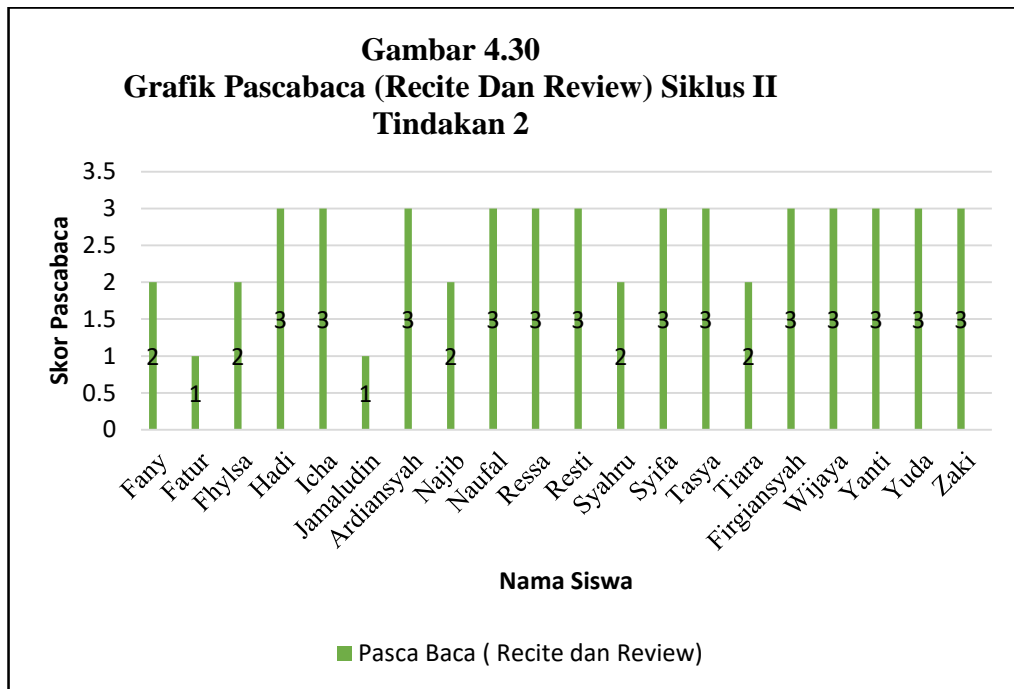
Berdasarkan tabel kriteria penilaian tersebut, maka nilai 94 berada diantara nilai 76 – 85. Jadi, rata-rata hasil belajar siswa kelas V MI Negeri 1 Garut memiliki kategori “Sangat Baik”. Kriteria penilaian tersebut mengalami kenaikan dari siklus 1.



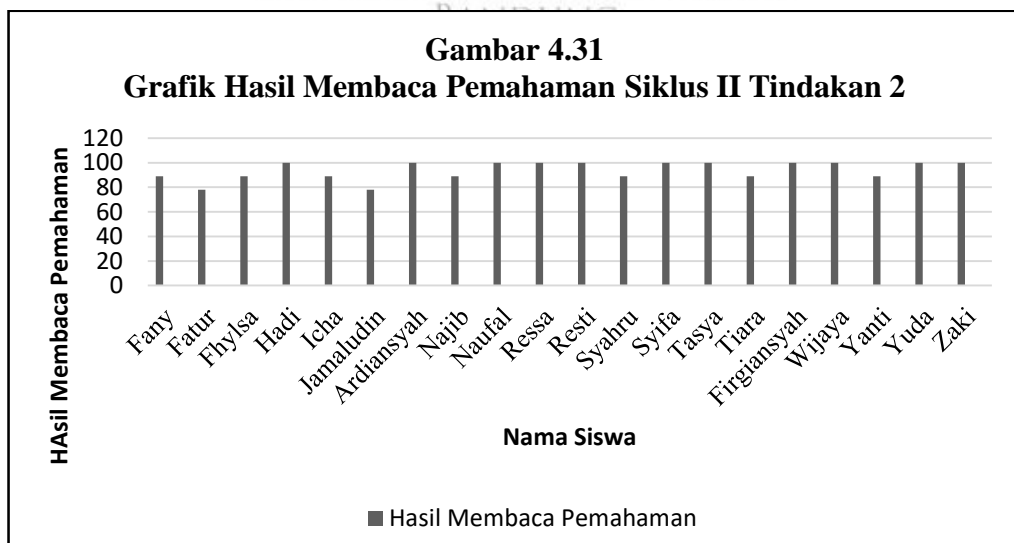
Berdasarkan gambar 4.28 tahap pascabaca (*Preview* dan *Question*), siswa mengalami kenaikan dari tahap sebelumnya. Pernyataan tersebut di perkuat dengan meningkatnya jumlah siswa yang memiliki nilai 3. Tahap selanjutnya adalah membaca (*Read* dan *Recite*), lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



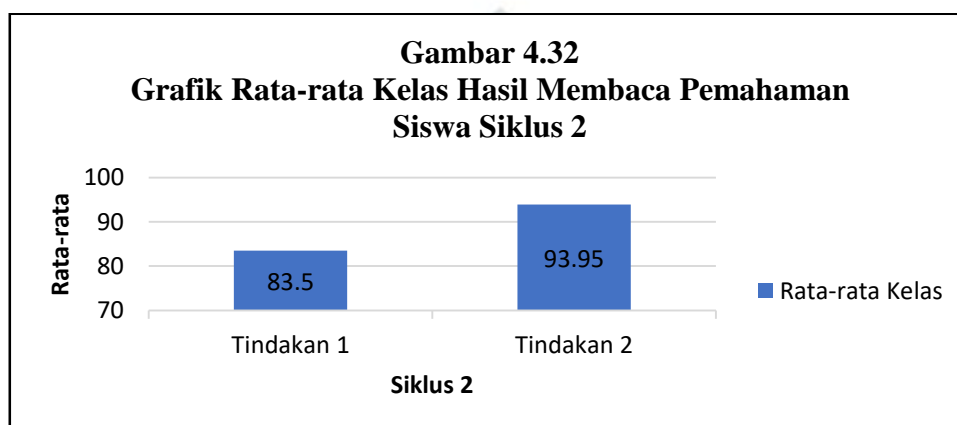
Berdasarkan gambar 4.29 tahap membaca (*Read* dan *Recite*) mengalami kenaikan pada siklus sebelumnya. Pernyataan tersebut di perkuat dengan nilai semua siswa mengalami kenaikan. Tahap selanjutnya adalah tahap pascabaca (*Reflect* dan *Review*) lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



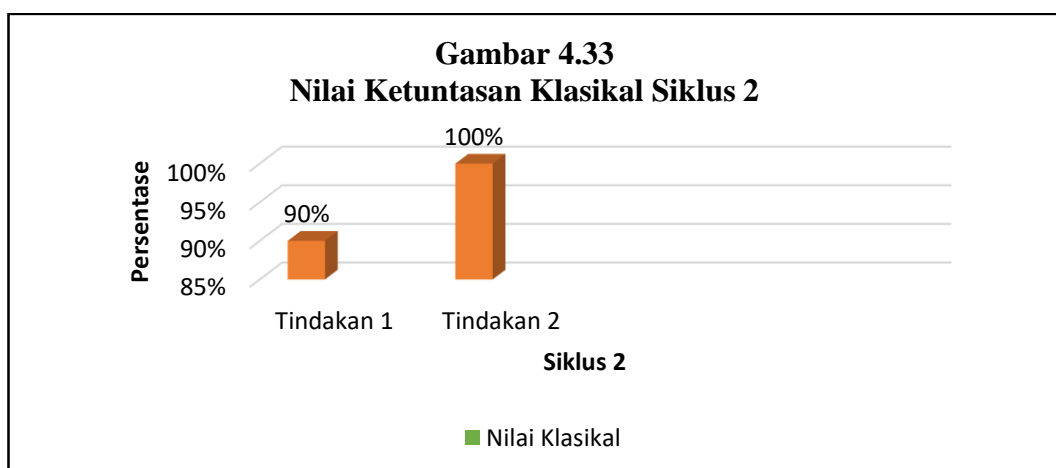
Berdasarkan gambar 4.30 tahap pascabaca (*Reflect* dan *Review*) siswa mengalami kenaikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Setelah nilai masing-masing indikator strategi *PQ4R* di ketahui, selanjutnya nilai yang diperoleh diolah untuk mendapatkan nilai rata-rata membaca pemahaman masing-masing siswa. Nilai hasil membaca pemahaman masing-masing siswa dapat dilihat pada gambar berikut:



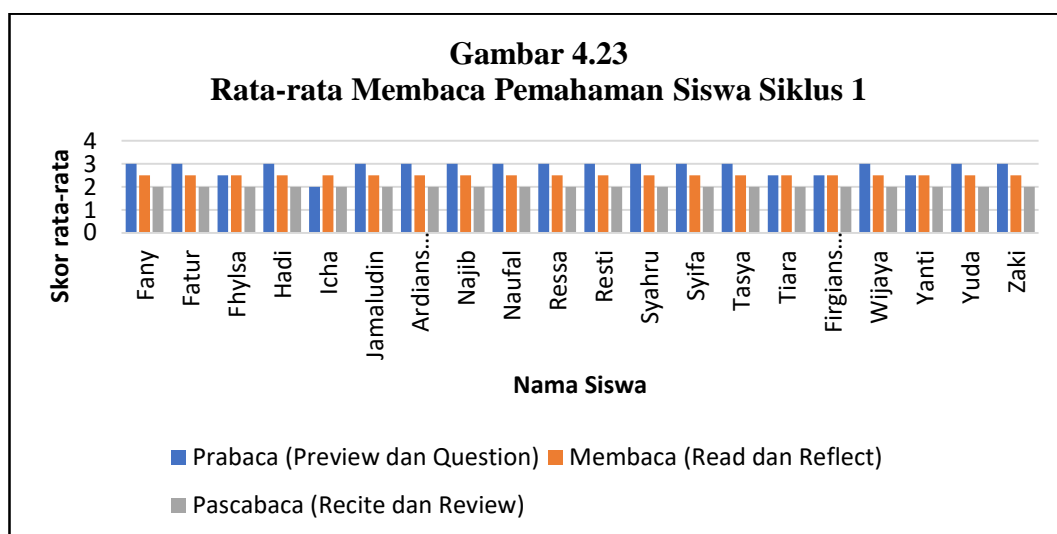
Berdasarkan gambar 4.31 grafik hasil membaca pemahaman siswa mengalami kenaikan dibandingkan dengan tindakan sebelumnya. Siklus II tindakan 2 semua siswa sudah tuntas dalam pembelajarannya. Nilai terendah pada siklus II tindakan 2 adalah 78 dan nilai tertinggi adalah 100. Penggunaan strategi *PQ4R* pada siklus II mengalami kenaikan pada setiap tindakannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



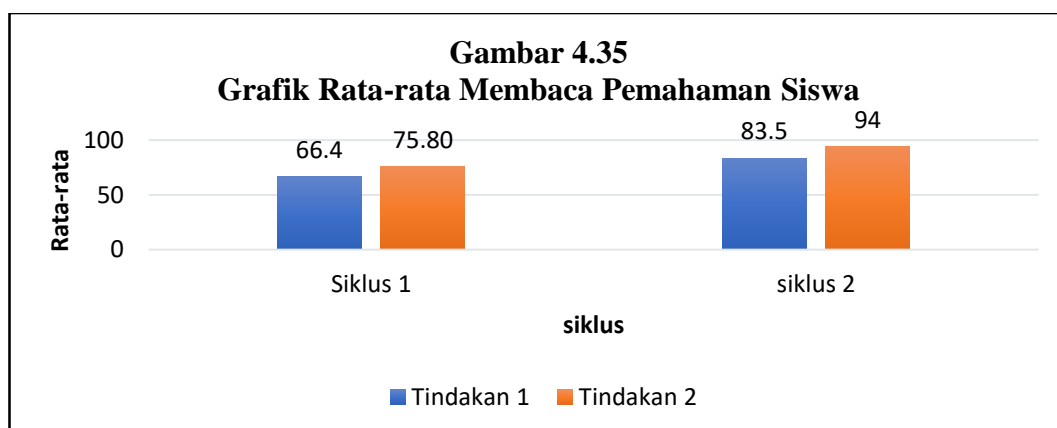
Berdasarkan gambar 4.32, diketahui bahwa rata-rata hasil membaca pemahaman siswa mengalami kenaikan. Siklus II tindakan 1 rata-rata membaca pemahaman siswa 83,5 dengan kategori “Baik”, sedangkan pada tindakan 2 93,95 dengan kategori “Sangat Baik”.



Berdasarkan gambar 4.33 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II menggunakan strategi *PQ4R* dapat meningkatkan membaca pemahaman siswa. Siklus II tindakan 1 nilai ketuntasan klasikal 90%, sedangkan tindakan 2 100%.Selanjutnya, untuk mengetahui rata-rata nilai membaca pemahaman siswa menggunakan strategi *PQ4R* pada siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



Pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus II pada mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan strategi *PQ4R* berjalan dengan baik. Maka dari itu, untuk mengetahui kenaikan pada hasil membaca pemahaman, aktivitas siswa dan guru pada siklus 1 dan siklus II dapat diketahui sebagai berikut:



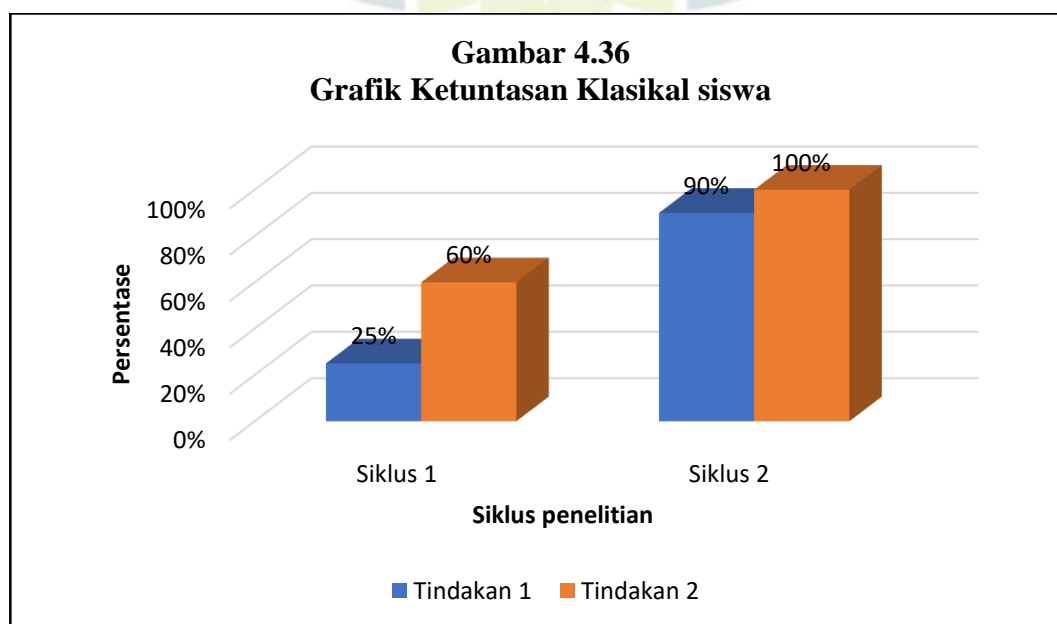
Berdasarkan gambar 4.35 menunjukkan bahwa setiap tindakan membaca pemahaman siswa semakin naik. Siklus 1 tindakan 1 rata-rata membaca pemahaman siswa mencapai 66,4 siklus 1 tindakan 2 75,8, siklus II tindakan 1 83,5 dan siklus II tindakan 2 adalah 94 Sedangkan untuk mengetahui nilai rata-rata siswa, nilai klasikal dan nilai individu selama proses pembelajaran berlangsung selama 2 siklus dapat di lihat pada tabel berikut:



Tabel 4.18
Hasil Membaca Pemahaman Siswa Menggunakan Strategi PQ4R

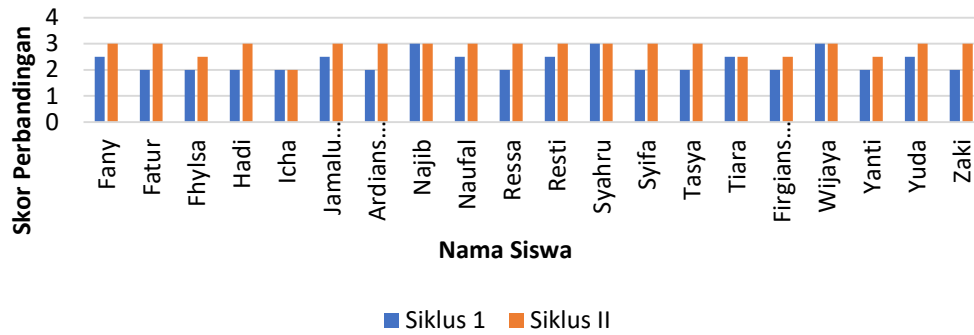
No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus 1		Siklus II		Rata-Rata Siswa	Kriteria
			Tindakan 1	Tindakan 2	Tindakan 1	Tindakan 2		
1	Fani	56	67	67	78	89	71,4	Tuntas
2	Fatur	45	56	56	78	78	62,6	Tidak Tuntas
3	Fhylsa	45	67	78	78	89	71,4	Tuntas
4	Hadi	56	45	67	89	100	71,4	Tuntas
5	Icha	44	45	67	67	89	62,4	Tidak Tuntas
6	Jamaludin	33	56	67	67	78	60,2	Tidak Tuntas
7	Ardiansyah	33	67	89	89	100	75,6	Tuntas
8	Najib	33	78	78	89	89	73,4	Tuntas
9	Naufal	56	67	78	89	100	78	Tuntas
10	Ressa	78	78	67	100	100	78	Tuntas
11	Resti	78	78	100	100	100	86,8	Tuntas
12	Syahru	78	78	89	78	89	80,2	Tuntas
13	Syifa	45	67	67	78	100	71,4	Tuntas
14	Tasya	78	89	89	89	100	89	Tuntas
15	Tiara	45	67	78	78	89	71,4	Tuntas
16	Virgiansyah	45	67	67	89	100	73,6	Tuntas
17	Wijaya	45	67	78	78	100	73,6	Tuntas
18	Yanti	45	67	78	78	89	71,4	Tuntas
19	Yuda	45	67	78	89	100	75,8	Tuntas
20	Zaki	45	56	78	89	100	73,6	Tuntas
Jumlah		1029	1329	1516	1670	1879		
Rata-Rata Per Tindakan		51,45	66,4	75,8	83,5	93,95		
Rata-Rata Per Siklus			70,85		88,8			

Berdasarkan tabel 4.35 dapat dilihat bahwa setelah siswa melakukan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan strategi *PQ4R* banyak siswa yang mengalami kemajuan dalam pembelajarannya. Terbukti selama pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan strategi *PQ4R* sebanyak 2 siklus hanya 3 siswa yang tidak tuntas dalam belajar. Faktor yang mempengaruhi ketidak tuntas ke-3 siswa tersebut dikarenakan siswa tersebut mempunyai kekurangan dalam membaca. Hasil yang diperoleh dari penelitian mengenai penerapan strategi *PQ4R* dalam meningkatkan membaca pemahaman di kelas V MI Negeri 1 Garut dikatakan berhasil karena sudah memenuhi ketentuan klasikal yaitu 85%. Sedangkan ketentuan klasikal adalah 80%. Kenaikan ketuntasan klasikal pada setiap siklusnya dapat dilihat pada gambar berikut:

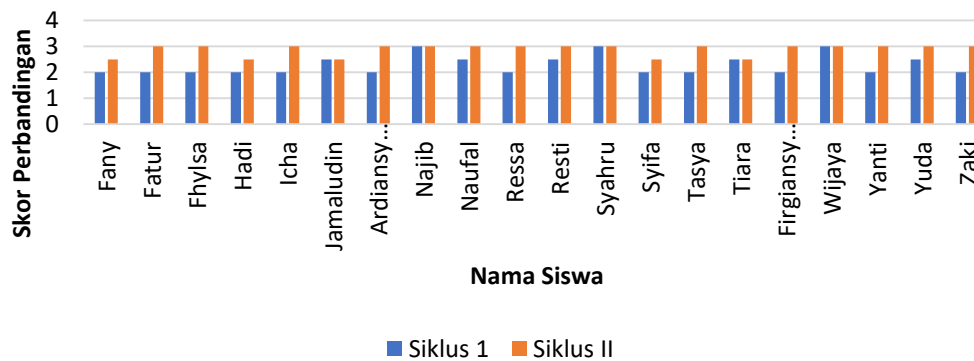


Selanjutnya, untuk mengetahui kenaikan membaca pemahaman siswa menggunakan strategi *PQ4R* pada setiap indikator persiklusnya dapat dilihat pada gambar berikut:

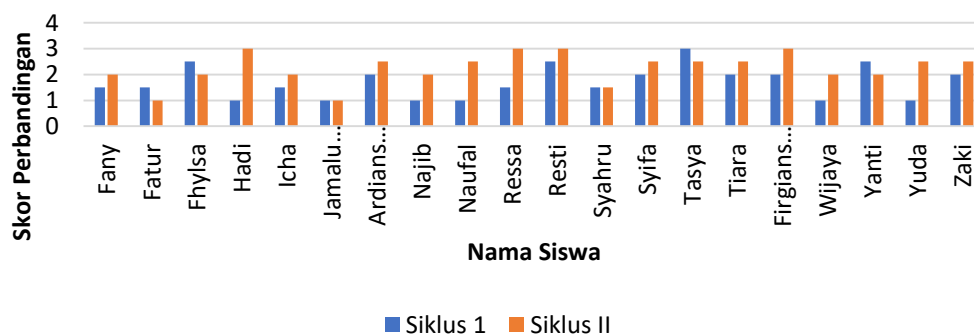
Gambar 4.37
Perbandingan Prabaca (Preview Dan Question) Siklus I
Dan Siklus II



Gambar 4.38
Perbandingan Membaca (Read Dan Reflect) Siklus I Dan
Siklus II



Gambar 4.39
Perbandingan Pasca Baca (Recite Dan Review) Siklus I
Dan Siklus II



Berdasarkan gambar 4.37, 4.38, 4.39 pada setiap tahapan persiklusnya mengalami kenaikan. Tahap Prabaca (*Preview dan Question*), membaca (*Read dan Reflect*) dan Pascabaca (*Recitedan Review*). Faktor yang menyebabkan kenaikan membaca pemahaman siswa adalah terbiasanya siswa membaca pemahaman menggunakan strategi *PQ4R*.

B. Pembahasan

1. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sebelum dan Sesudah Penggunaan Strategi *PQ4R*

Rata-rata hasil pra siklus kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah yaitu 57,2 sedangkan setelah pemberian tindakan dengan menggunakan strategi *PQ4R* hasil membaca pemahaman siswa meningkat setiap siklusnya. Pada siklus 1 rata-rata siswa yaitu 64,3 dan rata-rata siklus II yaitu 89,5. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari setiap siklus, dapat diketahui bahwa nilai siswa meningkat pada setiap siklusnya.

Jika dilihat dari kategori ketercapaian klasikal yang diperoleh siswa pada setiap siklusnya mengalami kenaikan. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya jumlah siswa yang meningkat dalam pembelajaran. Jumlah siswa yang tuntas pada setiap siklusnya yaitu pada siklus 1 tindakan 1 sebanyak 5 orang dan siklus 1 tindakan 2 sebanyak 12 orang, sedangkan pada siklus II tindakan 1 sebanyak 18 orang dan siklus II tindakan 2 sebanyak 20 orang. Nilai klasikal yang diperoleh pada siklus 1 yaitu 42,5 % sedangkan siklus II yaitu 95%.

Data tersebut menunjukkan bahwa pada setiap tindakan persiklusnya siswa mengalami kenaikan dalam belajar menggunakan strategi *PQ4R*. Kenaikan

tersebut dimungkinkan karena pola pembelajaran yang mulai bergeser dari *teacher centered* pada pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi *student centered*. Pembelajaran ini menekankan agar siswa belajar secara aktif dan menkonstruksi pengetahuan sendiri. Temuan tersebut sesuai dengan pernyataan Siti Ramdiah (132; 2016) yang menyatakan bahwa strategi *PQ4R* mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam membaca pemahaman selama proses pembelajaran.

Selain itu, temuan tersebut dimungkinkan karena strategi *PQ4R* memiliki enam strategi yang berkaitan satu sama lain. Keenam strategi itu adalah Preview, Question, Read, Reflect, Rците, Riview. Strategi *PQ4R* memiliki strategi Reflect yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep, sehingga siswa mulai belajar dengan cara mencari konsep atau ide pokok dari bacaan yang ia baca dan menghubungkan apa yang sudah ia ketahui dengan apa yang ia baca, dan menjadi suatu pemahaman sesuai dengan bahasanya sendiri. Temuan ini diperkuat oleh (Agus Bayu Permana, 4: 2014) bahwa pembelajaran *PQ4R* merupakan suatu pembelajaran yang memberikan siswa untuk menemukan sendiri konsep pembelajaran melalui kegiatan membaca secara aktif dan sistematis.

Temuan lain, yang memperkuat penelitian ini adalah dengan penggunaan strategi *PQ4R* dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa. Terbukti dengan adanya tes yang digunakan banyak siswa yang memahami dan mengingat isi dari bacaan Timun Mas dan Malin Kundang. Hal ini sesuai dengan temuan yang di dapat oleh Lia Agustina (25: 2015) bahwa tahapan pembelajaran yang dilalui siswa pada strategi *PQ4R* dapat membantu siswa dalam mengingat dan

memahami materi yang dibaca sehingga mampu mengasah kemampuan siswa dalam mengemukakan kembali apa yang telah dibacanya.

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum siswa yang belajar bahasa Indonesia menggunakan strategi *PQ4R* menunjukkan peningkatan dalam membaca pemahaman.

2. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Strategi *PQ4R*

a. *Preview* (Peninjauan).

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *PQ4R* diawali dengan membagikan bahan bacaan kepada siswa. Setelah semua siswa mendapatkan bahan bacaan siswa disuruh menemukan ide pokok dan berkonsentrasi pada teks. Pada tahap ini, siswa membaca judul bacaan kemudian meninjau teks dengan cepat dan memahami point-point utama.

b. *Question* (Membuat pertanyaan)

Pada tahap ini guru menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan. Kegiatan ini dapat membantu untuk fokus pada bagian bacaan dengan membuat pertanyaan mengenai bahan bacaan yang diberikan. Cara yang dilakukan siswa adalah dengan menyajikan pertanyaan dan ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, siapa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana. Pertanyaan-pertanyaan dibuat dan dijawab oleh siswa sendiri sesuai dengan yang mereka baca, ingat dan pahami. Misalnya dari kata apa, siswa membuat pertanyaan “cerita apa yang kamu pelajari hari ini?” siswa dapat

menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan yang mereka baca yaitu cerita Timun Mas.

Tahapan *Question*, siswa bisa melihat pertanyaan pada bagian latihan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Soal yang di sajikan dalam tahap ini berdasarkan informasi dan pemahaman yang siswa dapatkan dalam cerita Timun Mas atau Malin Kundang. Secara garis besar siswa bisa langsung menuangkan informasi yang di dapat kedalam kertas latihan siswa.

c. *Read* (Membaca)

Setelah siswa membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang sudah mereka buat, kemudian guru menyuruh siswa membaca cerita Timun Mas secara intensif sekaligus menanggapi/menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya untuk mengetahui ide pokok. Tahap ini siswa bisa meyakinkan dan memperbaiki atas pertanyaan dan jawaban yang telah dibuat sebelumnya. Jika jawaban salah, siswa bisa mengganti jawaban yang salah tersebut menjadi benar sesuai dengan yang mereka baca dan pahami.

d. *Reflect* (Refleksi)

Tahap selanjutnya adalah Refleksi yang menuntut siswa untuk berfikir mengenai kata-kata sulit yang ditemukan pada cerita Timun Mas dan mengartikan kata-kata sulit tersebut sesuai dengan yang mereka tahu dan pahami pada kehidupan sehari-hari.

Pada tahap ini guru memberikan waktu yang cukup lama kepada siswa untuk merefleksikan bacaan mereka sendiri. Refleksi pada kegiatan ini merupakan proses berpikir yang melibatkan: menghubungkan informasi baru ke informasi

yang lama, menghubungkan informasi baru dengan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan pribadi siswa, menghubungkan informasi baru dengan yang lama, membandingkan dan membedakan fakta-fakta, menghubungkan informasi dengan fakta-fakta serupa yang lainnya, konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Secara keseluruhan, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyuruh siswa untuk berfikir mengartikan kata-kata sulit yang mereka temukan sesuai bahasanya sendiri.

e. *Recite* (Menceritakan Kembali)

Tahapan ini siswa membuat intisari dari cerita Timun Mas sesuai dengan ide pokok yang mereka baca dan tulis pada lembar kegiatan. Untuk meyakinkan intisari yang mereka buat, siswa bisa melihat dari ide pokok yang sudah mereka buat pada soal no 1.

f. *Review* (Meresensi)

Tahap meresensi (*review*) siswa harus meresensi bacaan untuk menyimpan apa yang sudah dibaca, hal ini dilakukan mengingat kecenderungan seseorang melupakan sebagian besar informasi yang tersimpan di memori kita. Pada tahap ini guru mengarahkan siswa secara individu untuk melakukan beberapa kegiatan berikut :

- 1) Membaca ulang bahan bacaan yang diberikan,
- 2) Kembali menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diprediksi selama langkah pertanyaan (*question*),
- 3) Membacakan intisari yang telah dibuatnya.